

**ANALISIS SEMANTIK MAKNA KALIMAT *TASYBIH*
DALAMAL-QUR`AN JUZ 29**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu*

Oleh

**ANDIFA
NIM: 17.1.02.0065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Mei 2023

Penyusun



Andifa

NIM: 17.1.02.0065

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Semanti Makna Kalimat Tasybih Dalam Al-Qur’an Juz 29” oleh mahasiswi atas nama Andifa NIM: 17.1.02.0065, mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 15 Mei 2023 M
25 Dzulqoidah 1443 H

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Jabir, M.Pd.I.
Nip. 19650322 199503 1 0022

Pembimbing II

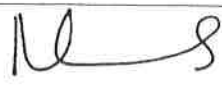

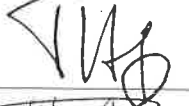
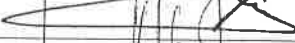



Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
Nip. 19710730 200501 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) ANDIFA NIM. 17.1.02.0065. dengan judul "Analisis (Semantik) Makna Kalimat Tasybih Dalam Al-Qur'an Juz 29" yang diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 25 Januari 20212 M yang bertepatan dengan tanggal 22 Jumadil Akhir 1443 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Munaqisy	Dr. Nursyam S.Ag., M.Pd.I.	
Munaqisy I	Muhammad Nur Asmawi, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Munaqisy II	Titin Fatimah. S.Pd.I., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	


Mengetahui :

Dekan Fakultas FTIK

Ketua Prodi PBA


Dr. H. ASKAR, M.Pd

NIP.196705211993031005


Dr. NURSYAM, S.Ag., M.Pd.I

NIP.197611182007102001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Analisis Makna Kalimat Tasybih Dalam Al-quran Juz 29”. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Segala daya dan usaha yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, maka penulis sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, serta fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak berupa bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Abdullah Latif dan Nurlina yang telah susah payah membiayai dan membesarkan penulis, sehingga penuli melangkah sejauh ini beserta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi dibangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang sudah banyak mengarahkan dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab, yang telah banyak membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Almarhum Bapak Dr. H. Ahmad sehri, Lc.,M.A selaku dosen penasihat akademik penulis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Ibu Supiani, S.Ag. selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah sangat sabar mengajar, membimbing dan memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan bagi penulis selama perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman tersayang dalam kesempatan ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dari prodi Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA-2 angkatan 2017, teman-teman KKN, teman-teman PPL MAN 2 Palu atas nasehat serta motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 28 Januari 2022

Penyusun

Andifa

NIM:17.1.02.0065

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i	
HALAMAN JUDUL	ii	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii	
HALAMAN PERSETUJUAN	iv	
HALAMAN PENGESAHAN	v	
KATA PENGANTAR	vi	
DAFTAR ISI	ix	
DAFTAR LAMPIRAN	xi	
ABSTRAK	xii	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
	D. Penegasan istilah	6
	E. Tinjauan Pustaka	7
	F. Metode Penelitian	8
	G. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
	A. Devinisi semantik	12
	B. Pengertian Tasybih	1
	C. Rukun-Rukun Tasybih	1
	D. Jenis-Jenis Tasybih	1
	E. Gambaran umum Juz 29	2
BAB III	HASIL PENELITIAN	
	A. Makna Kalimat Tasybih Dalam Al-Qur`an Juz 29	31
	B. Jenis-Jenis Tasybih Dalam Al-Qur`an Juz 29	40
	C. Analisis Makna Kalimat Tasybih Dalam Al-Qur`an Juz 29	44
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	61

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Blangko Pengajuan Judul Skripsi
2. SK Pembimbing
3. Undangan Menghadiri Ujian Proposal
4. Berita Acara
5. Daftar Hadir Ujian Proposal
6. Kartu Seminar Proposal
7. Buku Konsultasi Pembimbingan Penulisan Skripsi
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
10. SK Penetapan Tim Penguji Skripsi
11. Undangan Menghadiri Ujian Skripsi

ABSTRAK

Nama :Andifa
NIM :17.1.02.0065
Judul skripsi :ANALISIS SEMANTIK MAKNA KALIMAT
TASYBIH DALAM AL-QUR'AN JUZ 29

Skripsi ini bertujuan membahas tentang analisis semantik makna kalimat *tasybih* dalam al – Qur'an juz 29. Yang mana *tasybih* adalah salah satu pokok pembahasan dalam Ilmu Bayan yang merupakan salah satu cara dalam menyampaikan sebuah makna atau gagasan serta saran untuk menjelaskan suatu sifat yang dimaksud.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah: pertama apa jenis *tasybih* yang terkandung dalam al – Qur'an juz 29 kedua, bagaimana analisis makna kalimat *tasybih* yang terkandung dalam al – Qur'an juz 29.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data menggunakan teknik kutipan dan kartu ulasan, teknik analisis datanya menggunakan analisis deduktif dan analisis induktif, sumber datanya yaitu al-Qur'an beserta sumber-sumber pendukung seperti tafsir, buku, atau jurnal yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 kalimat *tasybih* dalam juz 29 dan terfokus pada tujuh surah yang pertama surah *Qalam*, *al-Ma'aarij*, *al – Haqqah*, *al-Muzammil*, *al-Mudatsir*, *al-Mursalat* dan *al-Insan*. Jenis *tasybih* yang terdapat dalam kalimat *tasybih* ada empat jenis *tasybih* yaitu: *tasybih*, *Mursal*, *Muaqqad*, *Mufasshal* *Mujmal* dan *murakkab bin murakkab*.

Bagi pihak lembaga diharapkan dapat menyempurnakan dan melengkapi buku-buku atau kitab-kitab yang membahas tentang *tasbih* atau yang menjelaskan tentang pembagian dan jenis-jenis *tasybih*, khususnya yang berkaitan dengan makna dalam al - Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal'	Ẓ	Ze (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

عِدَّة	Ditulis	'iddah
رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanā
نَجِّنَا	Ditulis	Najjinā
الْحَجُّ	Ditulis	Al-hajju

3. Ta'marbutah Di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هِبَةٌ	Ditulis	Hibah
زِيَاةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmatun Al-auliya'
--------------------------	---------	----------------------

- c. Bila *ta* marbutah hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “t”.

ذَكَاتُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakatul Fitri</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i>	Ditulis	Ā
اهلية □	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
<i>Fathah + Ya' Mati</i>	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + Ya' Mati</i>	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>Dhammah + Waw' Mati</i>	Ditulis	ū
فروء	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + Ya' Mati</i>	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

<i>Fathah + Waw' Mati</i>	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

اتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif+Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

- b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “el” nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>Al-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya yaitu:

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawial-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dīnullāhi*

بالله : *billāhi*

Adapun *ta'' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur''an* ditulis *Al-Qur''an* (Bukan *al-Qur''an* atau *Al-qur''an*), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis *al-Qur''an*.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *Sallallahu 'alahi wa sallam*
3. as : *'Alaihi salam*
4. ra : *radiyallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Milladiyyah/Masehi*
7. SM : *Sebelum Masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S.(.):4 : *Al-Qur'an Surah..., ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

AL-Qur`an Adalah **الله كلام** “perkataan Allah” yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, sebagai bukti kerasulan nabi Muhammad dan risalah Allah kepada manusia, untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang menderang serta membimbing mereka kejalan yang lurus sehingga al-Qur`an yang begitu istimewa ini dikatakan sebagai pedoman manusia yang sudah tidak terbantahkan lagi akan kebenarannya, sebab banyak pelajaran yang terkandung di dalamnya. Hingga memecahkan problem - problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana, karena yang diturunkan oleh yang Maha bijaksana dan Maha terpuji.¹

Al-Qur`an terdiri dari 30 juz, 114 surat ditinjau dari masa turunnya, maka al-Qur`an dibagi atas dua golongan yaitu ayat–ayat yang diturunkan di Mekah atau sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah dinamakan ayat– ayat *Makiyyah* dan ayat–ayat yang diturunkan di Madinah atau sesudah nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah dinamakan ayat-ayat *Madaniyyah*.

Adapun kemukjizatan al-Qur`an dari segi turunnya yaitu secara berangsur-angsur dengan kurung waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari pada bulan Ramadhan malam *lailatul qadar* di Gua Hira. Peristiwa ini diabadikan penyebutannya di

¹Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur`an*, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2011), hlm. 14

dalam 3 ayat al-Qur`an yang berbeda. yaitu pada surat *Al-Baqarah* ayat : 185), surat *Ad-Dukhan* ayat 3 dan surat *Al-Qadar* ayat :185)²

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Bulan ramadhan adalah bulan diturunkannya Al-Qur`an (Q.S Al-Baqarah : 185)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبَارَكَةٍ

Sesungguhnya kami menurunkannya pada malam yang diebrekahi (Q.S Ad-Dukhan : 3)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي الْقَدْرِ

Sesungguhnya kami turunkan Al-Quran pada malam Qadar (Q,S Al-Qadar : 1)

Kemukjizatan al-Qur`an meliputi: keindahan dan ketinggian bahasa dan sastranya, kebenaran isi kandungannya, tidak ada jin dan manusia yang mampu menandingi atau membuat satu surat pun yang serupa dengannya, mampu menjadi obat dari segala penyakit, al-Qur`an mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jiwa manusia dan jin, banyak di hafal oleh manusia, terjaga keotentikannya, benteng dari segala keburukan, memberitakan tentang keberadaan alam gaib, dan banyak menginspirasi para ilmuan untuk menemukan teori–teori dalam sains maupun ilmu–ilmu sosial.

Juz 29 adalah salah satu dari 30 juz yang ada dalam al- Qur`an, dan memiliki 11 surah dan memiliki masing – masing mempunyai nama. Yaitu surat *Al-Mulk, Al-Qalam, Al-Hāqqah, Al-Ma`ārij, Nūh, Al-Jinn, Al-Muzammil, Al-Muddassir, Al-Qiyāmah, Al-Insān dan Al-Mursalāt* semua surat ini di turunkan di

²Ahmad Sarwat, *Mukjizat Al-Qur`an*, (Jakarta selatan: Lentera Islam,2020), hlm. 12

Makkah. Seluruh ayatnya termasuk surat *makkiyah* dan terdapat salah satu surat dalam juz 29 yang apabila di baca maka akan memberi syafaat bagi pembacanya yaitu surat *Al-Mulk*. Ayat-ayat pada sebelas surat di atas terdapat ayat *tasybih* di dalamnya, yang dimana *tasybih* adalah bagian dari ilmu *balaghah*.

Di dalam Ilmu *Balaghah* terdapat tiga kelompok yaitu: Ilmu *Maa`ni* adalah pokok-pokok dan kaidah-kaidah yang mengetahui keadaan-keadaan kalam bahasa Arab yang sesuai dengan kontekstualnya (*muqtadla al-hal*), sehingga cocok dengan tujuan yang di kehendaki.³ mengkaji kalam *Khabari, insyai, ijaz, ithnab, musawah, taqdim, takhir, qashar, washol dan fasho*. Ilmu *badi* mengkaji tentang keindahan lafadz dan makna. Orang yang pertama kali menciptakan dan menanamkan ilmu *badi`* adalah Abdullah bin al-Mu`ta`z Al-Abbasiy yang wafat pada tahun 274 H dan telah menghimpun 17 macam ilmu *badi`*⁴,

Ilmu balaghah merupakan ilmu yang erat kaitannya dalam meresapi keindahan bahasa dan sastra al-Qur`an dan memahami kandungan ayat suci al-Qur`an dan hadits baginda rasulullah saw. Tidak dapat di sangkal bahwa ayat-ayat al-Qur`an tersusun dengan kosa kata bahasa Arab, kecuali beberapa kata yang masuk dalam perbendaharaannya akibat akulturasi.

Sesungguhnya ilmu *Bayan* merupakan ilmu yang sangat indah. *Ilmu bayan* merupakan satu cara memperjelas gaya bahasa ungkapan untuk suatu makna. yang membahas tentang cara pengungkapan suatu makna dengan menggunakan *uslub* (gaya) *tasybih, majaz dan kinayah*.

³Abi Machfuzhi Al-qandaniy, *Intisari ilmu balaghah*, (Yogyakarta, Lentera Kreasindo, 2015), hlm, 13

⁴Abi Machfuzhi Al-qandaniy, *Intisari ilmu balaghah*, (Yogyakarta, Lentera Kreasindo, 2015), hlm, 225.

Tasybih adalah penjelasan bahwa suatu hal atau beberapa hal memiliki kesamaan sifat dengan hal lain. Penjelasan tersebut menggunakan huruf kaf (ك) atau sejenisnya. Sedangkan dalam *tasybih* ada beberapa rukun–rukunnya seperti: *Musyabbah* yaitu (sesuatu yang hendak diserupakan), *musyabbah bih* (sesuatu yang diserupai), *adat tasybih* (huruf atau kata yang digunakan untuk menyatakan penyerupaan), seperti: ك (kaf), كان (ka-anna) dan sebagainya dan *wajh syibh* adalah sifat yang ada pada kedua pihak itu (*musyabbah dan musyabbah bih*). Sifat tersebut harus di syaratkan *musyabbah bih* nya harus lebih kuat dari pada musyabah. Seperti firman Allah di dalam surat *Al-Ankabut* ayat 41:

مَثَلًا لِّلَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ

Artinya: “perumpamaan orang –orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba–laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba–laba”.

Contoh ayat tersebut adalah contoh *tasybih* yang lengkap karena mencakup empat rukun tasybih, kalimat الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِ اللَّهِ (*musyabbah*), dan ك (*adat tasybih*), kalimat الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا (*musyabbah bih*), dan kalimat وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ (*wajh syibh*).⁵

B. Rumusan dan Batasan Masalah

⁵ Murdiono, Al-Qur'an sebagai media pembelajaran ilmu bayan, (Malang, Universitas Muhammadiyah malang, 2020), VI.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada *Tasybih* dalam al-Quran juz 29, sedangkan sub fokus penelitian ini adalah:

- a. Bentuk *tasybih* yang terkandung dalam al-quran juz 29
- b. Makna kalimat *tasybih* yang terkandung dalam al-quran juz 29

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apa jenis *tasybih* yang terkandung dalam juz 29 ?
- b. Bagaimana makna semantik kalimat *tasybih* yang terkandung dalam juz 29 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya, semua penelitian memiliki tujuan dan kegunaan. Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji secara mendalam tentang penggunaan gaya bahasa *tasybih* yang terdapat dalam al-quran juz 29. Dan untuk menambah pemahaman tentang *tasybih*.

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengkaji secara mendalam jenis *tasybih* yang terkandung dalam al-Qur`an juz 29.
- b. Untuk mengkaji secara mendalam makna kalimat *tasybih* yang terkandung dalam al-Quran juz 29

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelusuran literature dan penelusuran hasil penelitian: sebagai referensi tambahan bagi pembaca yang memahami *tasybih*, menjadi

referensi penelitian–penelitian berikutnya yang relevan, bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat di jadikan sarana peningkatan wacana dan intelektual,

D. Penegasan Istilah

1. Analisis

Analisi adalah penyelidikan terhadap suatu objek atau peristiwa dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen–komponennya untuk dikaji dan dipelajari secara detail seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu yang digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

2. Semantik

Pengertian Semantik Kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani, yaitu sema kata benda yang bearti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah semaino yang bearti “ menandai” atau “melambangkan”. Semantik merupakan bagian dari cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna yang mencakup jenis, pembagian, pembentukan dan perubahan makna tersebut. Pembentukan dan perubahan makna tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ada banyak faktor yang memengaruhinya baik pada luar bahasa maupun dalam bahasa.

3. Makna

Makna adalah aspek terdalam yang ada dalam bahasa. Makna inilah yang sebetulnya menjadi acuan setiap pembicaraan sebab apapun kata atau kalimat yang diungkapkan intinya adalah penutur atau penulis dapat memberikan makna

yang utuh , dan pendengar atau pembaca dapat menangkap makna ini secara utuh pula.

4. Tasybih

Kalimat *tasybih* ialah suatu susunan kata yang menyerupai atau menyamai suatu perkara dengan perkara lain dalam suatu makna atau ikatan yang sama antara dua perkara atau lebih yang bertujuan untuk menyamakan keduanya dalam satu sifat atau lebih dengan menggunakan adat tertentu.⁶

5. Sub Fokus

Fokus penelitian ini kepada penelitian analisis kalimat tasybih yang terdapat pada juz 29 dalam surah al-qalam, al-hāqqah, al-ma`ārij, al-muzammil, al-muddaṣṣir, al-mursalāt dan al- insan,

E. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian dimana peneliti harus mendemonstrasikan hasil bacaanya terhadap literature-literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan focus permasalahan yang di teliti. Berdasarkan tema yang penulis ambil, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

Pertama. *Pemaknaan Qalb salīm dengan metode analisis semantik*. Karya Lukita Fahriana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.

Kedua. *Analisis gaya Bahasa ayat-ayat tasybih dalam surat Al-Baqaroh*. Karya Khairul Fahmi dari universitas negeri Jakarta 2020.

⁶Abi Fatih Machfuzhi Al-Qndaniy, Intisari Ilmu Balaghah, (Yogyakarta, Lentera Kreasindo, 2015), 169.

Ketiga. *Penggunaan unsur-unsur tumbuhan dalam gaya Bahasa tasybih di dalam al-Quran*. Karya Ahmad fikri bin Hj.Husin dari universitas malang 2015.

F. Metode penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan kata lain metode penelitian merupakan pedoman tentang bagaimana sebuah penelitian harus dilakukan sehingga hasil yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan.⁷

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) yang merupakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu mengambil data dari al-Qur'an dan beberapa referensi: kemudian menganalisisnya dalam bentuk laporan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata yang diolah yang menggunakan cara deskripsi.⁸

tahapan – tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan bahan referensi atau buku yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.
2. Membaca dan memahami bahan – bahan referensi tersebut.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2010), 3.

⁸Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Bahasa Indonesia* (Cet, 1:Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016). 22

3. Mengumpulkan data dari al – Qur`an pada surat *Al-Qalam, Al-Hāqqah, Al-Ma`ārij, Al-Muzammil, Al-Muddassir, Al-Insān dan Al-Mursalāt*.
4. Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh.
5. Menyusun secara sistematis dan membuatnya dalam bentuk skripsi.

2. Metode Pendekatan Penulisan

Dalam uraian ini penulisan proposal skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

Pendekatan interpretatif (tafsiriyah), yakni berdasarkan pendapat atau hasil pemikiran yang diungkapkann oleh para ahli tafsir yang ada kaitannya dengan pembahasan proposal ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis melakukannya dengan dua cara yaitu:

a. Teknik Kutipan

Kutipan adalah salinan kalimat, paragraf atau pendapat dari seorang pengarang atau ucapan orang terkenal karena keahliannya, baik yang terdapat dalam buku, jurnal maupun terbitan lain. Kutipan ditulis untuk menegaskan isi uraian, memperkuat pembuktian dan kejujuran menggunakan sumber penulisan.⁹

b. Teknik Kartu Ulasan

⁹Holid Narabuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penulisan* (Cet. VII; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2005), 46.

Kartu ulasan ini membuat catatan yang khusus datang dari penulis sendiri. Isi dari catatan merupakan reaksi terhadap suatu sumber yang dibaca. Reaksi ini dapat bersifat menambah atau menjelaskan catatan bacaan, dapat pula berupa kritik, kesimpulan, saran, komentar dan lain-lain.¹⁰

Pada upaya mengumpulkan data-data yang menyangkut uraian dalam skripsi ini, penulis menggunakan teknik kepustakaan dalam arti semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan membaca, menelaah literatur-literatur ilmiah, buku-buku yang ada relevansinya dengan permasalahan topik yang dibahas kemudian menyimpulkannya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam proses menganalisis data berupa buku-buku yang berkaitan dengan judul tersebut maka penulis menganalisis data dengan menggunakan metode Paradigmatik atau kesinoniman. Sinonim secara harfiah dapat berarti nama lain untuk benda atau hal yang sama.¹¹ Selain itu, sinonim merupakan beberapa kata yang artinya hampir sama (bukan sama), sebab, tidak akan pernah ada dua kata yang sama artinya (setiap perbedaan bentuk haruslah membawa perbedaan atau perubahan makna).¹²

¹⁰Ibid, 47.

¹¹ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, h. 83.

¹² Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, t.t.), h.

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini *adalah al-qalam, al-hāqqah, al-ma`ārij, al-muzammil, al-muddaṣṣir, al-insān dan al-mursalāt* Dan sumber data pendukung seperti tafsir, buku, kitab klasik, tesis, skripsi, jurnal, hasil pemikiran dan hasil penelitian lainnya yang memiliki relevansi strategis dengan penelitian ini.

G. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mengetahui gambaran umum penulisan skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan gambaran secara garis besar, apa yang menjadi kerangka tulisan ini kedepan. Tulisan ini tersusun dari beberapa bab, yang memiliki pembahasan masing-masing dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun pembahasan-pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Bab ini merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian dan garis-garis besar isi.

Bab kedua berisi tentang penjelasan tentang semantik, tasybih, rukun – rukun tasybih serta gambaran umum juz 29.

Bab ketiga berisi tentang hasil penelitian kalimat tasybih dalam al-Qur`an juz 29, analisis Tasybih dalam surah al-qalam,, analisis tasybih dalam surah al-hāqqah, analisis Tasybih dalam surah al-ma`ārij, analisis Tasybih dalam surah Al-muzammil, analisis Tasybih dalam surah al-muddaṣṣir,, analisis Tasybih dalam surah al-mursalāt analisis Tasybih dalam surah al-insān.

Bab keempat adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dan di lanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Semantik

1. Teori semantik menurut para Ahli

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik. Semantik dalam bahasa Inggris disebut *semantics*. Kata *semantics* berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *sema* (kata benda) yang berarti ‘tanda; semelon (kata kerja) berarti ‘menandai’. Istilah *semantic* sudah ada pada abad ke-17. Misalnya dalam kelompok kata *semantics philosophy*. Istilah ini kemudian lebih diperkenalkan lagi oleh organisasi fisiologi Amerika (*American Philological Association*) Pada tahun 1894 yang berjudul *Reflected meanings a point in semantics*.¹ Dibandingkan dengan cabang linguistik lainnya, seperti: fonologi, morfologi dan sintaksis maka *semantic* ini adalah cabang yang paling tertinggal. Hal ini dapat dipahami karena dalam *semantic* untuk membicarakan makna banyak yang harus dipecahkan.

Untuk memahami lebih mendalam tentang *semantic*, maka perlu diuraikan beberapa pendapat para ahli tentang makna dari *semantic* sebagai berikut:

“Ferdinand de Saussure. (1966) Mengemukakan semantik terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang

¹ Herlina Ginting and Adelina Ginting, “BEBERAPA TEORI DAN PENDEKATAN SEMANTIK,” n.d.

pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau yang dilambangnya adalah sesuatu yang berbeda diluar bahsa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.²

Menurut Tarigan (1985:2) Mengatakan bahwa semantik dapat dipakai dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. Semantik dalam arti sempit dapat diartikan sebagai telaah hubungan tanda dengan objek-objek yang merupakan wadah penerapan tanda-tanda tersebut.³

Semantik adalah studi tentang makna. Bagi Lehrer, semantik merupakan bidang kajian yang sangat luas, karena turut menyinggung aspek-aspek struktur dan fungsi bahasa sehingga dapat dihubungkan dengan psikologi, filsafat dan antropologi.⁴

Pendapat yang lain oleh Chaer (1994:20) Semantik adalah bidang linguistic yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistic dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain bidang studi dalam linguistic yang mempelajari makna dalam bahasa.⁵

“Semantik adalah 1. Bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara. 2. System dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya” (Kridalaksana, 1993:193).

² Ginting and Ginting.

³ Ginting and Ginting.

⁴ Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

⁵ Chaer, Abdul. 1994. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta..

“Semantik menurut Ridwan, (2002:61) adalah cabang linguistik yang mengkaji dan meneliti makna dari satuan-satuan vokalbuler yang mengacu pada hubungan makna antara satuan-satuan dimaksud.⁶ Serupa dengan pernyataan Leherer (1970:1) yang mengatakan “Semantik adalah studi tentang makna”.⁷ Verhaar juga mengatakan (1983:124) “Semantik berarti teori makna atau teori arti”.

Dari pendapat di atas dapat kita lihat bahwa semantik merupakan ilmu atau cabang linguistik yang mempelajari makna. Sekarang, apa yang dimaksud dengan makna? Seperti yang dikemukakan sebelumnya, jika membicarakan makna banyak hal yang harus dipecahkan. Salah satu diantaranya adalah pengertian makna itu sendiri. maka dalam kaitan ini arti makna akan lihat berdasarkan tiga teori yaitu Conceptual theory, Reference atau Corrspondence theory dan Contextual theory.

a. Conceptual theory

Menurut teori ini makna adalah mental image si pembicara dari subjek yang dia bicarakan.

b. Reference atau Corrspondence theory

Menurut teori ini bahwa makna adalah hubungan langsung antara simbol-simbol linguistic dengan acuannya.

c. Contextual theory.

Teori ini berusaha menerangkan makna kata-kata dengan perantaraan sanding kata (*collocation*) yang biasa ditemukan.

⁶ Ginting and Ginting, “BEBERAPA TEORI DAN PENDEKATAN SEMANTIK.”

⁷ Lehrer, A., 1970 "Indeterminacy in Semantic Description" dim. Glosa, 4: 1 (87-110)..

Sebagai contoh kata tentara. Kata ini dijelaskan dengan perantaraan sanding kata yang umum dipakai atau berkaitan dengan kata tentara itu, seperti: perang, garis depan, komandan, kopral, pistol, jarak tembak, parit, pertahanan dan sebagainya. Dengan kata-kata ini kosa kata tentara memang lebih erat dibandingkan dengan kosa kata seperti rujuk cuka, ternak itik atau tuan profesor dan sebagainya. Contoh-contoh ini membentuk yang disebut collocational sets atau perangkat sanding kata. Kesulitan dalam teori ini adalah tidak sistematisnya dalam menangani data. Dengan demikian *collocation* ini dirasa tidak merupakan jajahan linguistik, tapi lebih cocok dijelajahi para ahli psikologi dan retorika.

2. Teori semantik secara umum

Sebagai pengetahuan umum bahwa Semantik merupakan ilmu untuk mempelajari Makna yang ada dalam semua system lambang dan tanda bahasa.⁸ Kata *semantik* berasal dari bahasa Yunani “*Semainein*” yang berarti “*bermakna*”. Sedangkan kata bendanya adalah “*Sema*” yang berarti “*Tanda*” atau “*Lambang*”, sementara kata kerjanya adalah “*Semaino*” yang berarti “*Menandai*” atau “*Memaknai*”.⁹

Dalam perkembangan ilmu semantic, Kini istilah semantik sudah disepakati sebagai istilah teknis untuk merujuk kepada bidang dalam

⁸ Besti Desmaria Purba and Charles Butar-Butar, “Analisis Semantik Perumpamaan Acara Adat Perkawinan Suku Simalungun,” *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.57251/sin.v3i1.693>.

⁹ Butar-butur, C. (2021). *Semantik*. umsu press..

ilmu linguistik yang memberi tumpuan terhadap kajian makna. Kini semantik menjadi sebahagian daripada linguistik, dan merupakan bidang yang mengkaji bahasa secara saintifik. Perkembangan semantik linguistik pula dapat dibahagikan kepada empat peringkat yaitu peringkat semantik struktural, iaitu analisis perkataan, peringkat semantik generatif dan interpretif, peringkat semantik formal (syarat benar), dan peringkat semantik sistem penuh.

Selain semantic, study tentang makna adalah semiotic, namun terdapat perbezaan antara semantic dan semiotic. Onjek kajian semantic adalah makna yang ada dalam bahasa. Sedangkan semiotic adalah makna yang ada dalam semua system lambang dan tanda.¹⁰ Makna semantic merujuk pada study tentang makna bahasa, khususnya bagaimana frasa, kalimat dan teks secara umum menggunakan makna. Semantic adalah salah satu cabang linguistic yang berfokus pada makna kata-kata, konsep, dan bagaimana makna tersebut dikaitkan dengan struktur bahasa.

Dalam semantic, beberapa konsep penting meliputi.¹¹

1. Makna leksikal

Semantik leksikal adalah kajian semantik yang lebih meluas pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata. Semantik leksikal memperhatikan makna yang terdapat di dalam kata itu sendiri. Kamus sangat membantu dalam pencarian makna suatu kata

2. Makna komposisional

¹⁰ Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2019). *Semantik: konsep dan contoh analisis*. Pustaka Abadi.

¹¹ Ginting and Ginting, "BEBERAPA TEORI DAN PENDEKATAN SEMANTIK."

Makna ini mengacu pada cara makna kata frasa dihasilkan dari makna komponennya dan cara komponen-komponen tersebut digabungkan.

3. Makna pragmatic

Makna ini mencakup aspek makna yang berkaitan dengan konteks penggunaan dan tujuan komunikasi. Misalnya dalam sebuah percakapan, makna suatu kalimat sering kali ditentukan oleh konteks situasional dan pengetahuan bersama antara pembicara dan pendengar.

4. Makna ambiguitas

Ambiguitas atau ketaksaan sering diartikan sebagai kata yang bermakna ganda atau mendua arti. Kegandaan makna dalam ambiguitas berasal dari satuan gramatikal yang lebih besar, yaitu frase atau kalimat dan terjadi sebagai akibat penafsiran struktur gramatikal yang berbeda. Umpamanya frase buku sejarah baru dapat ditafsirkan sebagai (1) buku sejarah itu baru terbit, (2) buku itu berisi sejarah zaman baru.

5. Makna sinonim dan antonym

Secara semantik Verhaar (1978) mendefinisikan sinonimi sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Umpamanya kata buruk dan jelek adalah dua buah kata yang bersinonim; bunga, kembang, dan puspa adalah tiga kata yang bersinonim. Secara semantik Verhaar (1978) mendefinisikan antonimi sebagai: Ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi dapat pula dalam bentuk frase atau kalimat) yang maknanya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lain

6. Implikatur

Implikatur adalah makna yang tidak diungkapkan secara eksplisit dalam teks tetapi dapat disimpulkan dari konteks. Contoh implikatur adalah ketika seseorang mengatakan, “ dia memakan semua kue” untuk menyiratkan bahwa tidak ada kue yang tersisa.

B. Pengertian Tasybih

Tasybih secara bahasa menyerupakan.¹² *tasybih* secara lughawi yaitu تَمَثِيلٌ, yang artinya “perumpamaan atau penyerupaan. Yang dinyatakan dengan ungkapan berikut dan semisalnya: هَذَا أَشْبَهَ هَذَا: perkara ini menyerupai perkara ini. Sedangkan menurut istilah adalah petunjuk tentang persamaan suatu perkara dengan perkara lain dalam suatu makna dan ikatan yang sama antara dua perkara atau lebih yang bertujuan untuk menyamakan keduanya dalam satu sifat atau lebih dengan menggunakan adat tertentu, karena adanya tujuan yang di kehendaki oleh mutakallim.¹³ Dalam defenisi lain *tasybih* adalah:

الدَّلَالَةُ عَلَى مُشَارَكَةِ أَمْرٍ لِأَخْرَفِي مَعْنَى

Tasybih adalah lafadz yang menunjukkan pada terkumpulnya dua hal dalam (*musyabbah dan musyabbah bih*), dalam satu arti (*wajh as-sybhi*) dengan menggunakan adat *at-tasybih* (alat), baik penggunaannya di ucapkan atau dikira-kirakan. (Jalaluddin Al-Idhoh fii ulumum balaghah).¹⁴ *Adat tasybih* adalah lafadz-lafadz yang menunjukkan makna persamaan, seperti huruf كاف (*kaaf*), lafadz

12

أحمد الهاشمي، جواهر البالغة: في المعاني و البيان و البديع، بيروت: دار الفكر، ١٩٩١ م، (ص. ٢٤٧)

¹³Abi faith machfuzhi Al-Qandaniy, *intisari ilmu balaghah*, (Yogyakarta, lentera kreasindo, 2015), 169.

¹⁴Murdiono, *Al-Quran sebagai media pembelajaran ilmu bayan*, (Malang, UMM pres, 2020), 45.

كان(kaanna), lafadz مثل (mitslun), dan lafadz lainnya yang mendatangkan makna *tasybih* (menyerdupakan).¹⁵

Sedangkan menurut istilah *Tasybih* adalah

هُوَ بَيَانُ أَنَّ شَيْئاً أَوْ أَشْيَاءَ شَارَكَتْ غَيْرَهَا فِي صِفَةٍ أَوْ أَكْثَرَ، بِأَدَاةٍ هِيَ الْكَافُ أَوْ نَحْوَهَا مَلْفُوظَةً أَوْ
مَلْحُوظَةً

”Menjelaskan bahwa suatu perkara bersekutu dengan yang lainnya dalam satu sifat atau lebih dengan menggunakan perantara yaitu kaf (ك) dan sejenisnya”¹⁶

خَالِدٌ كَالْأَسَدِ فِي الشَّجَاعَةِ

”Khalid seperti singa dalam keberanian”.

قَلْبُهُ كَالْحِجَارَةِ قَسْوَةً وَصَلَابَةً

”Hatinya seperti batu dalam keras dan kuatnya.”

Dari contoh yang pertama didapati bahwa khalid diserupakan dengan singa karena keduanya mempunyai sifat yang sama yaitu sama-sama berani. Disyaratkan pula bahwa musyabbah itu lebih kuat daripada musyabbah.

Tasybih menurut ulama` ilmu bayan: Menyerupakan sesuatu dengan yang lain dalam suatu pengertian dengan menggunakan salah satu *tasybih* baik diucapkan atau tidak karena adanya tujuan yang pertama *musyabbah*, yang kedua *musyabbah bih*, wajah syibhdan adat *tasybih*.¹⁷

Dari contoh di atas sudah dapat dimengerti bahwa unsur penting *tasybih* adalah penyerupaan. Yaitu penyerupaan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Dengan demikian, apabila dijumpai struktur kalimat berisi penyerupaan seperti contoh di

¹⁵Abi faith machfuzhi Al-Qandaniy, *intisari ilmu balaghah*, (Yogyakarta, lentera kreasindo, 2015), 180

¹⁶<https://hahuwa.blogspot.com/2017/03/pengertian-tasybih-rukun-dan-tujuannya.html>

¹⁷Dr. Hj. Rumadani sagala, M.Ag, ”BALAGHAH” balaghah paling lengkap, 2016, 27, <http://repository.radenintan.ac.id>, 25,13:38

atas, maka struktur kalimat tersebut dapat dipastikan sebagai *tasybih*. Dalam pembentukan *Tasybih* ada dua yang wajib sebutkan, yaitu *Musyabbah* dan *Musyabbah bih*, jika salah satu dari keduanya tidak sebutkan, maka ungkapan tersebut tidak bisa disebut sebagai *tasybih*.

Adapun menurut pandangan beberapa ulama mengenai pengertian *tasybih* yaitu diantara:

1. Al-khatib al-Kazwini mentakhrifkan *Tasybih* ialah menghubungkan satu perkara dengan perkara yang lain dalam sesuatu makna menggunakan partikel yang jelas dan juga tersembunyi bagi sesuatu tujuan yang dimaksudkan oleh seseorang.¹⁸
2. Ahmad al-Hashimiy menjelaskan *tasybih* adalah menunjukkan (memberi makna) satu perkara atau beberapa perkara yang sama-sama mempunyai satu sifat atau beberapa sifat, dicantumkan antara satu dengan yang lain dengan salah satu dari adat adat *tasybih*.¹⁹
3. Ismail Hasan menjelaskan *tasybih* ialah satu ikatan bagi menyamakan dua perkara yang memiliki sifat yang sama untuk seseorang yang menjelaskan maksud yang dikehendaki.²⁰

Dari beberapa deventisi yang penulis dapatkan dari pendapat para ulama diatas, dapat disimpulkan bahwa *tasybih* adalah satu kata yang di umpamakandengan perumpamaan lain yang memiliki sifat dan perkara yang

¹⁸ Al khatib al kazwini, Op. Cip, Hlm. 294

¹⁹ Ahmad al hashimiy, Op. Cip, Hlm. 200

²⁰ Ismail hasan, ilmu balagha li al qismi al tanjih, (kuala lumpur: dewan Bahasa & pustaka, 1981), hlm. 18

sama untuk menjelaskan maksud dan tujuan, baik berupa pujian, sindiran, saran, ejekan dan sebagainya dengan menggunakan ungkapan khusus yang mampu dipahami oleh pendengar ataupun pembaca.

C. Rukun-Rukun Tasybih

Sebuah kalimat disebut *tasybih* apabila terdapat syarat-syarat dan unsur-unsurnya. Seperti yang telah disinggung rukun tasybih ada empat, antara lain.

1. Al-musyabbah (المُشَبَّه) sesuatu yang hendak diserupakan

Musyabbah adalah sesuatu yang diserupakan. Dalam sebuah kalimat *tasybih*, *musyabbah* dapat ditelusuri dengan bertanya, “sesuatu apakah yang diserupakan?”. Maka jawabannya dipastikan menunjukkan sebagai *musyabbah*.

Contoh:

جَادُ زَيْدٍ كَالْحَرِيرِ فِي النُّعْمَةِ

“*kulitnya zaid itu seperti sutra dalam kehalusan*”

2. Musyabbah bih (بِمَشَبَّه) sesuatu yang diserupai dengannya

Contoh:

رَيْقُ زَيْدٍ كَالْحَمْرِ

“*ludahnya zaid itu seperti perak*”.²¹

²¹Machfuzhi al-Qandaniy Abi Fatih, *intisari ilmu balaghah*, (Yogyakarta, Lentera Kreasindo, 2015), 171

3. Adat *Tasbyh* (أداة التشبيه)

Yaitu suatu lafaz yang menunjukkan adanya persamaan (antara dua hal atau lebih), serta mendekatkan musyabbah pada musyabbah bih dalam sifatnya.²² Atau bisa dikatakan sarana atau perangkat untuk menyamakan. Sedangkan adat tasybih ada tiga macam. Pertama yaitu huruf, كَف dan مَثَل dan مَثَل. Dan lafadh lainnya yang mendatangkan makna *Tasybih* (meneyerupakan, seperti lafadh (يُشَابِهُ), (يُسَاوِي), (يُمَاتِلُ), (يُضَارِعُ), (يُضْحِي), (يُحْكِي)).²³

Adat *Tastbih* itu sebagiannya berupa *isim, fi'il* dan *harf*, adakalanya di lafazhkan dan adakalanya tidak. Contoh:

فَارُقُ كَلْبَدْرٍ وَأَخْلَافُهُ فِي الرَّقَّةِ النَّسِيمِ

“*faruq* itu seperti bulan purnama dan akhlaaknya dalam kehalusannya laknasan angin sepoi-sepoi”

إِنْدَفَعَالْجَيْسُ إِنْدَفَاعَ السَّيْلِ

“*bala tentara telah berjalan cepat seperti derasnya banjir*”

4. Wajh *Al-syibh* (وَجْهُ الشَّبْهِ)

Unsur sifat yang menjadi aspek kesamaan antara unsur satu dengan unsur dua. Yaitu makna atau sifat yang dimiliki oleh *musyabbah* dan *musyabbah bih* atau bentuk kesamaan sifat yang disamakan antara *musyabbah* dan *musyabbahbih*. Atau bisa dikatakan alasan yang disamakan.

Contoh:

²²H. Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah Antara Al-Bayan dan Al-Badi'*, 13.

²³Machfuzhi al-Qandaniy Abi Fatih, *intisari ilmu balaghah*, (Yogyakarta, Lentera Kreasindo, 2015), 180

“Ali laksana harimau dalam keberaniannya”

عليّ sebagai *musyabbah*, الأسد menjadi *musyabbah bih*, huruf كف sebagai *adat tasybih* dan في الجراءة *wajhu syibh*. Wajh syibhi (وجه الشبه) sifat yang ada pada kedua pihak itu (*musyabbah dan musyabbah bih*). Sifat tersebut harus di syaratkan *musyabba bih* nya lebih kuat dari pada *musyabbah*. Dan sifat ini bagian dari sisi kesamaan yang menyatukan keduanya.

Adapun *Musyabbah* dan *Musyabbah bih* disebut *tharafait tasybih* (dua pihak yang diserupakan). Pada setiap *tasybih* harus terdapat dua pihak yang di tasybihkan (serupakan). Terkadang *musyabbah* nya di buang, tetapi dalam i`rabnya tetap ada, sehingga kata-kata yang ada kaitannya harus di sesuaikan. Contoh bila di tanyakan “كيف عليّ” Ali bagaimana?”kemudian di jawab : كالزّهرة : “seperti bunga yang layu”. Lafadz كالزّهرة adalah “khabar bagi mubtada” yang telah dibuang dan dan i`rab nya adalah rafa`, yaitu الزّهرة الدّابّلة هو dan terkadang *wajh syibhi* nya yang dibuang, dan kadang-kadang *adat tasybih* nya yang di buang.²⁴

Wajh al-syibh (وجه الشبه) , yaitu sifat yang terdapat pada kedua pihak itu. juga merupakan sifat yang sama yang terdapat pada *musyabbah* dan *musyabbah Bih*, seperti kesamaan sifat cantik yang terdapat pada perempuan dan bunga. sifat yang sama pada *musyabbah* dan *musyabbah Bih* bisa satu sifat atau lebih. pada prinsipnya *wajh syabah* pada *musyabbah Bih* itu harus lebih kuat dibandingkan sifat pada *Musyabbah*.

²⁴Murdiono, *Al-Quran sebagai media pembelajaran ilmu bayan*, (Malang, UMM pres, 2020), 4

Wajh Al-Syibh ditinjau dari hakikat *Musyabbah* dan *musyabbah Bih* itu ada dua macam:

a. *Wajh Al- Syibh Al- Dakhil* (وجه الشبه الداخلي)

yaitu *Wajh Al- Syibh* yang masuk pada hakikat *Musyabbah* dan *Musyabbah Bih*. seperti menyamakan satu pakaian yang lain di dalam jenisnya: (هذا القَمِيصُ مِثْلُ هَذَا) “*baju kurung ini seperti baj kurung ini (di dalam sam-sama terbuat dari katun)*” Dinamakan *Wajh Al-Syibh Dakhili*, yang artinya masuk pada hakikat, karena katun adalah masuk pada hakikatnya *musyabbah* dan *Musyabbah Bih* bukan sifat yang menentang di keduanya.

b. *Wajh Al- Syibh Al- Khariji* (وجه الشبه الخارجي)

yaitu *Wajh Al- Syibh* yang keluar dari hakikat *Musyabbah* dan *Musyabbah Bih*, tetapi merupakan sifat yang melekat pada keduanya. *Wajh Al- Sibh* dibagi menjadi dua:

1) *Khariji Hakiki Hissi*

Khariji hakiki hissi yaitu *Wajh Al-Syibh* yang berada diluar hakikat *Musyabbah* dan *Musyabbah Bih* dan bisa diemukan dengan panca indra. contoh: yang bisa dilihat dengan mata, seperti warna, bentuk ukuran, dan gerakan. Yang bisa ditemukan dengan telinga seperti suara yang lemah, suara yang kuat dan suara yang berada di antar keduanya. Yang bisa ditemkuan oleh indra perasa seperti macam-macam bau. Yang bisa ditemukan oleh indra peraba seperti panas, dingin, basah, kering, dan lain lain.

2) *Khariji Hakiki Aqli*

Khariji hakiki aqliyaitu *Wajh Al-Syibh* yang berada di luar hakikat *Musyabbah* dan *Musyabbah Bih* dan tidak bisa ditemukan oleh panca indra. Contoh: Sifata-sifat yang melekat pada jiwa, seperti cerdas, berilmu, pemaarah, kikir, pemberani, penakut, dan lain lain.

Contoh dari keempat rukun diatas:

الْعِلْمُ كَالنُّورِ فِي الْهَدَايَةِ

“*ilmu hidayah itu seperti cahaya dalam memberikan petunjuk*”

lafazh الْعِلْمُ = *Musyabbah*

lafazh النُّورُ = *Musyabbah bih*

lafazh الْهَدَايَةِ = *Wajh al-syibh*

lafazh كَف = `Adat Tasybih

D. Jenis-Jenis Tasybih

Para ahli *balaghah*, membagi *tasybih* ke dalam beberapa bagian berdasarkan rukun-rukunnya. Pembagian ini di lihat dari beberapa sudut pandang sehingga bisa saja satu dengan lainnya akan ada perbedaan dan persamaan dan hal tersebut tidaklah mendasar, karena hal terpenting yaitu memahami masing-masing bagian *tasybih*.

1. Tasybih ditinjau dari *musyabbah* dan *musyabbah bih*.
 - a. *Murkkab bi Murakkab* (yang *musyabbah* dan *musyabbah bihnya* mengandung lebih dari satu kata)

Contoh:

كَأَنَّ مَثَارَ النَّعَمِ فَوْقَ رُؤُسِنَا وَأَسْيَ فَنَّا لَيْلٌ تَهَاوَى كَوَكِبَهُ

“seakan-akan berterbangan debu diatas kepala kita dan pedang-pedang kita itu laksana malam yang bintang-bintangnya berjatuhan.”²⁵

b. *Mufrad bi Mufrad* (mmusybbah dan musaybbah bihnya terdiri dari satu kata)

Conoh: *musyabbah* dan *musyabbah bihnya* dapat ditemukan dengan salah satu panca indra.

Dengan indra penglihatan:

وَجْهَهُ هِنْدٌ كَالْبَدْرِ

“paras muka hindun bagaikan bulan”

Dengan indra pendengaran:

أَطْبَعُ صَوْتًا كَنَعْرِئِدِ اغِيَامِ

“saya mendengar suara seperti burung merpati”

Dengan indra penciuman:

“hindun meninggalkan bau semerbak seperi harum kasturi”

Dengan indra peraba

جِسْمُهُ كَلِيُوفِ الْعَجِينِ

²⁵Machfuzhi al-Qandaniy Abi Fatih, *intisari ilmu balaghah*, (Yogyakarta, Lentera Kreasindo, 2015), 190

“tubuhnya lembutbagaikan adonan tepung yang dicampuri air”

Dengan indra perasa:

لَعَابُو كَالْعَسَلِ

“air liurnya seperti madu”²⁶

- c. *Murakkab bi Mufrad*(yang *musyabbahnya* terdiri lebih dari satu katasementara *musyabbah bihnya* terdiri dari sat kata).

Contoh:

يَا صَاحِبَيَّ تَفَسَّيَا نَظْرَيْكُمَا تَرَيَاوَجُوهَ الْأَرْضِ كَيْفَ تُصَوَّرُ

“wahai kedua sahabatku,lihatlah dengan duapandanganmu, engkau kedua akan melihat permukaan bumi bagaimana dibentuk”.

تَرَيَا نَهَاراً مُشْمِئاً قَدْ سَابَهُ زَهْرُ الرُّبَا فَكَأَنَّهَا هُوَ مُفْمِرٌ

“engkau berdua akan melihat siang yang tersinari matahari yang dihiasi bunga dataran tinggi, seakan-akan siang itu adalah malam yang terang bulan”.

Musyabbahnya murakkab: siang yang tersinari matahari yang dihiasi bunga dataran tinggi,maksudnya keadaan yang diambil dari hal itu. *Musyabbah bihnya mufrad*: yaitu bulan. Maksudnyamalam yang terang bulan.²⁷

- d. *Mufrad bi Murakkab* (*musyabbahnya* terdiri dari satu kata sementara *musyabbah bihnya* terdiri lebih dari satukata).

²⁶HJ, Sagala Rumadani, *Balaghah*, (lampung, 2016). 18

²⁷Machfuzhi al-Qandaniy Abi Fatih, *intisari ilmu balaghah*, (Yogyakarta, Lentera Kreasindo, 2015), 191

Contoh:

وَكَأَنَّ مُحَمَّرَ الشَّيْبِ إِذَا تَصَوَّبَ أَوْ تَصَعَّدَ

“dan seakan-akan meranya bunga syaqiq ketika condong ke bawah atau ke atas”

أَعْلَامُ كَيْفُوتِ نُشَيْرٍ, نَ عَلَى رِمَاحٍ مِنْ زَبَرْجَدٍ

“laksana bendera yaqut yang di kibarkan diatas tombak dari zabarjad (batu pertama)”.²⁸

1. Pembagian *Tasybih* ditinjau dari sedi *adattasybih* :

a. *Tasybih Mursal* (*tasybih yang adat tasybihnya di sebutkan*)

Contoh:

سرنا في ليل يهيم كانه البحر ظاما وارهابا

“kami berjalan di malam yang gelap gulita, sepertinya malam itubagaikan laut yang gelap dan mencekam”

b. *Tasybih muakkad* (*Tasybih yang adat tasybihnya di hilangkan*).

Contoh:

الجواد في السرعة برق خطف

“kecepatan kuda itu bagaikan kilat yang menyambar”.

2. Pembagian *Tasybih* ditinjau dari segi *wajh al-syibhnya*

a. *Tasybih Mufassshal* (*Tasybih yang wajh al-syibhnya jelas di sebutkan*).

Contohnya :

وَكَلْمُهُ كَالدُّرِّ حُسْنًا

²⁸ibid. 90

Artinya : “perkataan bagaikan mutiara dari sisi kebaikannya”.

b. *Tasybih Mujmal* (*Tasybih* yang di buang *wajh syibhnya*).

Contoh:

الْكِتَابُ كَالصَّاحِبِ

"buku layaknya seorang teman/sahabat"

وَكَأَنَّ الشَّمْسَ الْمُنِيرَةَ دِينَارٌ جَلِئُهُ حِدَاءُ الصَّرَّابِ

“matahari yang bersinar itu seolah-olah dinar (uang logam) yang ditempa oleh pembuatannya”.

Ibn Mu`taẓ berkata mengumpakan matahari yang terbit itu seperti sinar dinar yang baru dicetak. Dalam *ya`ir* ini *musyabbah* adalah matahari dan uang dinar adalah *musyabbah bih*. Seolah-olah sbagai `adat *asybih* dan *wajh syibh* tidak dinyatakan disini. Apabila ada susunan *tasybih* yang menghilangkan *wajh al-syabh* maka ia bernama *tasybih mujmal*.

Tasybih yang ditinjau dari bentuk *wajh al-syibhnya*

a. *Tasybih al-Tamtsil* (*Tasybih* yang *wajh as-syibhnya* merupakan gambaran dari sesuatu yang tidak tunggal (berbilang)).

Contohnya:

وَكَانَ الْهَلَالُ نُونٌ لَحَجِينَ غَرَقَتْ فِي صَحِيفَةٍ زُرْقَاءَ

“bulan tsabit seperti bagaikan huruf nun yang berwarna perak yang tenggelam dalam kertas yang berwarna biru”

pada contoh diatas , *wajh al-syibhnya* adalah kondisi warna putih yang dicelupkan kedalam warna biru”. Kondisi tersebut di ambil oleh penyair dari pemaknaan baik secara sempurna.

- b. *Tasybih Ghair al-tamshil* (*tasybih* yang *wajh al-syibhnya* tidak merupakan gambaran sesuatu yang tunggal (tidak berbilang)).

Contohnya:

وَجْهٌ كَالْبَدْرِ

“*wajahnya laknasana bulan purnama*”²⁹

Pada contoh diatas *wajh al-syibhnya* adalah kondisi “cepatnya binasa” , keadaan tersebut diambil oleh penyair dari pemaknaan penggalan bait terakhir pada sya`ir itu, munculnya kalimat “الشهتمام” adalah proses dari keadaan cahaya bulan yang berangsur-angsur, yaitu dimulai dari kemunculan bulan pertam sampai bulan purnama. Kondisi demikian tetap dikategorikan tunggal (tidak berbilang).

وَجْهٌ كَالْبَدْرِ

“*wajahnya laksana bulan purnama*”

Contoh lain dalam Q.S *Al-Jumu`ah* : 5

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْجَمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا يَنْسَخُ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ

اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (٥)

²⁹Ibid, 194

Artinya: perumpamaan orang-orang yang diberi tugas membawa Taurat, kemudian mereka tidak membawanya (tidak mengmalkannya) adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah dan tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim³⁰.

Musyabbahnya adalah mereka orang-orang yang diberi tugas membawa Taurat, tetapi tidak mau berfikir apa-apa di dalamnya. *Musyabbah bihnya* adalah keledai yang membawa kitab-kitab yang bermanfaat, tapi tidak memanfaatkannya. *Adat tasybihnya* adalah kaf. Sedangkan *wajh al-syibhnya* adalah keadaan yang terjadi berupa kepayahan dalam membawa sesuatu yang bermanfaat, tanpa bisa bermanfaat.³¹

3. *Tasybih* ditinjau dari segi *adat tasybih* dan *wajh al-syibhnya*

- a. *Tasybih Baligh*(*Tasybih* yang di buang`*adat al-tasybih* dan *wajh al-syibhnya* dalam rangkaian sebuah ungkapan).

Contohnya:

أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ

“engkau adalah matahari, engkau adalah bulan, engkau adalah cahaya diatas cahaya.

- b. *Tasybih Ghairu Baligh* (yang *adat tasybih* dan *wajh al-syibhnya* disebutkan).

4. *Tasybih* yang keluar dari kaidah

³⁰Departemen Agama Republik Indonesia, (*Duta Ilmu Surabaya*, 2005).808

³¹Machfuzhi al-Qandaniy Abi Fatih, *intisari ilmu balaghah*, (Yogyakarta, Lentera Kreasindo, 2015), 191

a. Tasybih dhimni

Tasybih yang kedua *tharafnya* (*musyabbah* dan *musyabbah bihnya*) tidak dirangkai dalam bentuk *tasybih* seperti sebelumnya di jelaskan, dan bahwa susunan kalimatnya tidak disertakan *adat al-tasybih*, hanya saja keduanya berdampingan dalam susunan kalimat. Contohnya:

لَا تُتَكْرِي عَطْلَ الْكَرَمِ مِنَ الْغِنَى فَاسْبِيْلُ حَرْبٍ لِلْمَكَانِ الْعَالِي

“jangan kau ingkari bila melihat orang dermawan yang tidak memiliki kekayaan, sebab banjir adalah musuh dari tempat yang tinggi”

b. Tasybih maqlub

Tasybih maqlub adalah suatu jenis *tasybih* yang posisi *musyabbahnya* dijadikan *musyabbah bih*, sehingga yang seharusnya *musyabbah* dijadikan *musyabbah bih*, dan yang seharusnya *musyabbahbih* menjadi *musyabbah* dengan anggapan *wajh syabh* pada *musyabbah* lebih kuat.³² Contohnya:

قَالَ مُحَمَّدُ الْحَمَيْرِي: وَبَدَأَ الصَّبَّاحَ كَأَنَّ وَجْهَ الْخَلِيفَةِ جِيْنٌ يُمْتَدِّحُ

kata muhammad bin Uhab al-Himairi, “kelihatan waktu fajar mulai menyingsing seolah-olah mukakhalifah tersenyum waktu di puji”.³³

Al-Himayri mengatakan bahwa fajar menyingsing itu seperti wajah khalifah ketika mendengar pujian, dalam kondisi *tasybih musyabbah* dibandingkan dengan *musyabbah bih*, dan *wajh syabah* harus lebih kuat pada *musyabbah bih*, dan dia mengungkapkan fajar menyingsing bagaikan wajah khalifah

³² Mamat Zaenuddin, Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Bayan* (Bandung: Zein Al Bayan, 2006).39

³³ Ahmad al-Hisymiy, *Op Cit*, hlm, 222.

yang seharusnya diungkapkan atau sering didengar adalah wajah khalifah bagaikan fajar menyingsing. Ungkapan beliau ini dimaksudkan untuk melebih-lebihkan *wajh syibh*.³⁴

fajar menyingsing bagaikan *musyabbah* dan wajah khalifah menjadi *musyabbah bih*, pembalikan ini dibuat untuk menggambarkan betapa kuatnya *wajh syibh* pada *musyabbah*. Oleh karena pembalikan itu, maka *tasybih* ini dinamakan *tasybih maqlub*.

Contoh lain:

وبدا اصبح كان غرته وجه الخليفة حين يمتدح

“Telah terbit fajar, wajahnya seakan-akan wajah kholifah ketika menerima pujian”

Pada syi’ir ini terangnya fajar diibaratkan dengan wajah khalifah, Padahal seharusnya sebaliknya. Pada *tasybih* yang biasa, wajah khalifah disamakan dengan fajar yang menyingsing. Pembalikan posisi antara *musyabbah* dan *musyabbah bih* pada *tasybih maqlub* dilakukan untuk memberi gambaran bahwa kecerahan wajah.

E. Gambaran Umum Juz 29

Secara umum Al-Qur’an terdiri dari beberapa bagian, yaitu juz, surah, ayat, kata dan huruf. Dilihat dari segi pembagian juz, Al-Qur’an terdiri dari 30 juz, dari segi surah terdiri dari 114 surah. Sedangkan dari segi jumlah ayat, ada yang

³⁴Mukhlis asy-Syarkani, *Op Cit*, hlm 51.

berpendapat 6204 ayat, 6214 ayat, 6216 ayat, 6219 ayat, 6225 ayat, 6236 ayat dan 6616 ayat.³⁵

Sementara jumlah kata (kalimah) dalam Al-Qur'an juga terdapat perbedaan ulama dalam menentukannya. Terdapat tiga penetapan ulama tentang jumlah kata dalam Al-Qur'an sebagaimana yang disebutkan oleh Imam As-Sayuthi, yaitu 77934 kata, 77437 kata dan 77277 kata. Selain jumlah kata yang ditentukan ulama, mereka juga menentukan jumlah huruf Al-Qur'an yaitu sebanyak 324.671 huruf.³⁶

Khusus untuk juz 29 yang memiliki 11 surat dan terdiri dari 431 ayat, yang dimana semua surat yang ada di dalam juz 29 tersebut termasuk kedalam golongan surah *madaniyyah*. Dimana setiap surat yang memiliki kalimat *Tasybih* ini juga memiliki makna dari setiap nama. Adapun makna dari nama surat *Al-Mulk* yaitu kerajaan dan memiliki 30 ayat Surat ini memiliki keistimewaan yaitu menjadi syafa'at bagi pembacanya. Pokok-pokok kandungan yang terdapat dalam

³⁵H. MuhJabir, *IlmuTajwid Tuntunan MembacaAlquran Secara Benar* (Cet.I;Palu: PesantrenAnwarulQuran,2020),15.

³⁶Ibid 15-16

surat tersebut ialah pembuktian keberadaan Allah, keagungan dan kekuasaannya atas segala sesuatu.

Q.S *Al-Qalam*. Surah ini populer dengan nama Surah *al-Qalam*, juga Surah Nun ada juga yang menggabung kedua kata itu yakni Surah Nun Wal Qalam. Mayoritas ulama menyatakan bahwa keseluruhan ayat-ayatnya adalah Makkiah, yakni turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Beberapa riwayat mengecualikan sekian ayat. Riwayat yang dinisbahkan kepada sahabat Nabi saw., Ibn ‘Abbas ra., menyatakan bahwa awal surah ini sampai dengan ayat 16 adalah *Makkiah*, lalu ayat 17 sampai dengan ayat 33 adalah *Madaniyah*, selanjutnya ayat 34 sampai dengan 47 adalah *makkiah* lagi, dan selebihnya adalah *Madaniyah* lagi.

Sahabat Nabi saw., Jabir Ibn Abdillah ra. menyatakan bahwa surah *al-Qalam* adalah surah kedua yang diterima Nabi saw., sesudahnya adalah surah *al-Muzzammil* baru kemudian *al-Muddatstsir*. Tetapi riwayat yang dinilai lebih kuat adalah yang menyatakan bahwa surah pertama yang diterima awal ayat-ayatnya oleh Nabi saw. adalah *Iqra’*, kemudian terhenti wahyu sekian lama lalu turunlah surah *al-Muddatstsir*³⁷

Surat *Al-Qalam* yang memiliki 52 ayat. Serta makna dari surat ini adalah pena yang di ambil dari kata *Al-Qalam* yang terdapat pada ayat pertama pada surat ini. Surat *Al-Qalam* berisi bantahan dari orang-orang musyrikin terhadap Nabi Muhammad SAW dan memperingatkan agar jangan mengikuti kemauan mereka. Mereka inilah golongan orang-orang yang mendapat penghinaan pada hari kiamat

³⁷Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, dan kesan Al-Qur’an*, (jakarta, lentera hati 2002), 376.

akibat perbuatan mereka. Kandungan surat tersebut yaitu Pemilik-pemilik kebun yang diceritakan dalam surat *Al Qalam* (ayat 17 – 33) merupakan keturunan dari orang tua tersebut. Dalam surat ini dikisahkan bahwa para pemilik kebun bersumpah untuk memetik habis hasil kebun mereka pada pagi hari, agar tidak diketahui oleh orang-orang miskin, supaya mereka mendapatkan untung yang sangat banyak dan tidak mengeluarkan sedekahnya barang sedikitpun. Dan dengan kesombongannya mereka pun tidak mengucapkan Insha Allah dalam sumpah mereka, sehingga Allah membuat mereka melanggar sumpah mereka.

Q.S *Al-Haqqah*, Surat *Al-Haqqah* sendiri artinya “hari kiamat” surat ini terdiri dari 52 ayat. Diberi nama *Al-Haqqah* karena merujuk pada isi kandungan yang menceritakan tentang kejadian-kejadian yang terjadi pada hari kiamat dan hari hisab atau di ambil dari lafaz *Al-haqqah* yang terdapat pada ayat pertama. Keutamaan surat ini adalah, barangsiapa membaca surat ini dia akan mendapat anugrah iman kepada Allah dan Rasulnya.³⁸

Kata (الحقة) *al-haqqah* terambil dari kata (حقة) *haqqah* yang berarti pasti terjadinya. Kata yang digunakan ayat ini dapat dipahami sebagai adjektive dari sesuatu yang tidak disebutkan yakni peristiwa atau situasi, dengan demikian ia dapat dipahami dalam arti “satu peristiwa atau situasi yang pasti”. Tidak ada satu peristiwa dan situasi yang lebih pasti dari pada kehadiran hari Kiamat. Atas dasar itu i dipahami dalam arti hari Kiamat.

Q.S *Al-Ma`arij*, Surah ini dinamakan *al-Ma'aarij* (tempat-tempat naik) karena dimulai dengan firman Allah SWT "Para malaikat dan Jibril naik

³⁸Haidar Ahmad Al A`araji, *Mukjizat Surat-Surat Al-Qur`an*, (Ansariyan Publication, jakarta, 2005), Hlm. 134.

(menghadap) kepada Tuhan," Artinya, para malaikat dan fibril al-Amin yang diberi tugas khusus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu kepada para Nabi dan rasul naik (menghadap) kepada-Nya. Fibril disebut secara khusus karena kemuliaan dan keutamaan kedudukannya. Dialah yang dinamakan dengan ar-Ruh dalam firman-Nya

Surah ini mulai menjelaskan sikap penduduk Mekah terhadap dakwah rasul, ejekan mereka terhadapnya, pertanyaan orang-orang kafir mengenai siksa Allah, permintaan penyegeraansiksa dari mereka karena mengejek, menghina dan menentang yang direpresentasikan oleh *an-Nadhr bin al-Harits bin Kaldah* ketika menuntut terjadinya siksa dan siksa pun iatuh kepada mereka.

Q.S *Nuuh* dinamakan dengan surah Nuuh karena menyebut nama nabi Nuuh a.s kisahnya dengan kaumnya semenjak mulai berdakwah sampai terjadi topan. Surah ini dimulai dengan penjelasan mengenai pengutusan nabi Nuuh kepada kaumnya, memberi peringatan kepada mereka, memerintah mereka untuk lepas dari dosa supaya Allah mengampuni mereka, memberi mereka harta dan anak laki-laki dan menciptakan kebun-kebun untuk mereka yang memancar di dalamnya sungai-sungai. Namun mereka enggan dengan seruan nabi Nuuh, tetap dalam kesesatan dan kemaksiatan.

Kandungan surah ini sebagaimana surah-surah makkiyah yang lain, yaitu memperhatikan penanaman pokok-pokok aqidah; penjelasan unsur-unsur keimanan, yakni beribadah kepada Allah dan taat kepada-Nya.

Q.S *Al-Jinn* surah ini dinamakan dengan surah jin karena berkaitan dengan keadaan para jin. Yaitu ketika mereka mendengar al-Qur`an dan mengimaninya,

kemudian mereka menjelaskan hubungan mereka dengan manusia. Kandungan Surah ada dua tema penting dalam surah ini, yaitu pengabaran mengenai hakikat-hakikat yang berkaitan dengan jin dan arahan-arahan kepada Nabi dalam penyampaian dakwah kepada manusia. Surah ini dimulai dengan pengabaran mengenai imannya sekelompok jin terhadap al-Qur'an ketika mereka mendengar bacaan Nabi dalam shalatnya di Mina setelah kembali dari Thaif menjelang Isra'dan Mi'raj.

"Katakanlah (Muhammad),'Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan),' lalu mereka berkata, 'Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al-Qur' an).'(Al-Jinn: 1-2)

Sebagaimana mereka katakan, al-Qur'an adalah kitab yang bisa memberi petunjuk pada jalan kebenaran. Kemudian, surah ini menjelaskan pengagungan mereka terhadap Allah, hanya beribadah kepada-Nya, penyucian mereka kepada Allah dari beristri dan beranak, menghapus anggapan bahwa Allah memiliki anak dan hubungan jin dengan manusia.

"Dan sesungguhnya Allah Mahatinggi, dia tidak beristri dan tidak beranak, dan sesungguhnya orang yang bodoh di antara kami dahulu selalu mengucapkan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah, dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin itu tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah, dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin, tetapi mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat. Dan sesungguhnya mereka (jin) mengira seperti kamu (orang musyrik Mekah) yang juga mengira bahwa Allah tidak akan membangkitkan kembali siapa pun (pada hari Kiamat)." (al-Jinn 3-7).

Q.S Al-Muzzammil, Surah al-Muzzammil kecuali ayat akhirnya merupakan salah satu surah yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke

Madinah. Demikianlah kesepakatan Ulama. Ada juga yang berpendapat bahwa akhir ayat surah ini pun turun di Mekah setahun setelah turunnya awal surah. Akan tetapi pendapat ini mengandung kemusykilan karena pada ayat terakhir itu disebutkan tentang adanya kaum muslimin yang berperang, padahal peperangan baru terjadi pada tahun kedua dari hijrah Nabi saw. ke Madinah. Jika kita berkata bahwa surah ini Makkiyah, maka itu tidaklah mudah berarti bahwa surah ini atau bahagian awal dari ayat-ayatnya merupakan wahyu ketiga yang diterima Nabi saw. setelah awal surah Iqra' dan surah al-Qalam.

Banyak ulama berpendapat demikian, berdasarkan beberapa riwayat yang menjelaskan sebab turunnya. Antara lain bahwa suatu ketika Nabi Muhammad saw. sedang berjalan, tiba-tiba beliau mendengar suara dari atas, dan ketika beliau mengarahkan pandangan ke langit, beliau melihat malaikat yang datang kepadanya di Gua Hira. Rasa takut yang mencekam melihat malaikat, atau mengingat peristiwa di Gua Hira di mana beliau ketika itu dipeluk sedemikian kerasnya oleh malaikat sehingga terasa bagaikan nyawanya telah akan putus, menyebabkan beliau tergesa-gesa kembali dan meminta untuk diselimud. Ketika itu turunlah awal surah ini, atau dalam riwayat yang lain awal surah al-Muddatstsir.

Pendapat yang menyatakan bahwa awal surah ini termasuk wahyu. wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw. bukanlah hal yang sulit untuk dibuktikan, melihat kandungannya yang sejalan dengan kandungan wahyu-wahyu pertama yang semuanya merupakan bimbingan dan petunjuk praktis demi suksesnya misi dakwah. Tetapi menyatakan bahwa ia merupakan wahyu ketiga atau keempat tidaklah mudah untuk membuktikannya, bahkan mungkin justru

sebaliknya. Apalagi dengan adanya riwayat lain yang mengisyaratkan bahwa ayat-ayat pertama surah ini justru turun menanggapi sikap Nabi dan kaum musyrikin setelah turunnya sekian banyak ayat al-Qur'an.

Sahabat Nabi saw, Jabir Ibn Abdillah ra, menceritakan bahwa tokoh-tokoh kaum musyrikin berkumpul di balai pertemuan *Darun Nadwah*” membahas keadaan Nabi apakah beliau seorang tukang penyihir atau gila, dan ketika Nabi mendengar kesimpulan mereka, beliau sangat sedih sehingga menyendiri dan berselimut. Dari riwayat di atas dapat dipahami bahwa pembicaraan tokoh-tokoh kaum musyrikin tersebut tentunya setelah sekian banyak ayat-ayat al-Qur'an yang turun dan dengan demikian sulit untuk diterima pendapat yang menyatakan bahwa wahyu ini adalah wahyu ke 3 atau ke 4.

Surah ini dikenal dengan nama Surah *al-Muzzammil*. Ini adalah satu-satunya namanya. Tema utama surah ini adalah bimbingan kepada Nabi agar mempersiapkan mental untuk menerima tugas penyampaian risalah serta rintangan-rintangannya, sekaligus ancaman kepada para pengingkar kebenaran. Tujuan utamanya menurut *al-Biqā'i* adalah informasi bahwa amal-amal kebajikan menampik rasa takut dan menolak mara bahaya. Ia meringankan beban, khususnya bila amal kebajikan berupa kehadiran kepada Allah serta berkonsentrasi mengabdikan kepada-Nya pada kegelapan malam. Namanya *al-Muzzammil* (Yang berselimut) menunjukkan tema dan tujuan pokok itu. Jumlah ayat-ayatnya menurut cara perhitungan ulama Madinah delapan belas ayat, ulama Bashrah sembilan belas dan selain mereka duapuluh ayat.³⁹

³⁹Ibid, 512.

Q.S Surat *Al-Muddassir* (bahasa Arab: المدثر) adalah surah ke-74 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Makkiyah terdiri atas 56 ayat, diturunkan setelah surat Al Muzzammil. Dinamai Al Muddatstsir (Orang yang berkemul) diambil dari perkataan Al Muddatstsir yang terdapat pada ayat pertama surat ini. Kata (المدثر) *al-muddatstsir* terambil dari kata (ادثرا) *iddatsara*. Kata ini, apapun bentuknya, tidak ditemukan dalam al-Qur'an kecuali sekali, yaitu pada ayat pertama surah ini. *Iddatsara* berarti mengenakan (دثار) *ditsar*, yaitu sejenis kain yang diletakkan di atas baju yang dipakai dengan tujuan menghangatkan dan atau dipakai sewaktu berbaring tidur (selimut).” Disepakati oleh ulama tafsir bahwa yang dimaksud dengan *yang berselimut* adalah Nabi Muhammad saw.⁴⁰

Q.S *Al-Qiyamah* Surah ini dinamakan al-Qiyaamah karena dimulai dengan sumpah Allah dengan hari kiamat karena keagungan hari itu, pembuktian nkejadiannya, dan sanggahan kepada orang-orang yang mengingkarinya. Kandungan Surah ini, sebagaimana surah-surah Makkilyah yang lain, memerhatikan salah satu pokok agama dan keimanan, yaitu pembuktian adanya kebangkitan dan pembalasan amal perbuatan serta hal-hal yang mendahuluinya, yakni kematian dan awal penciptaan. Surah ini dimulai dengan sumpah dengan hari Kiamat dan dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri) secara bersamaan untuk membuktikan kebenaran hari kebangkitan dan hari akhir serta sanggahan kepada orang yang mengingkari kebangkitan jasad.

“Aku bersumpah dengan hari Kiamat, dan aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali (dirinya sendiri). Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? (Bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari iemarinya dengan sempurna. Tetapi manusia hendak

⁴⁰Ibid, 610.

membuat maksiat terus-menerus, Dia bertanya, 'Kapanakah hari Kiamat itu?'"
(al.Qiyaamah:1-6)

Kemudian, Allah SWT menyebutkan sebagian tanda pada hari itu dan mengabarkan kepastian teriadinya. Hari itu benar-benar terjadi dan tidak ada keraguan di dalamnya.

Q.S *Al-Insan*, Kumpulan ayat-ayat surah ini diperselisihkan oleh ulama mengenai masa turunnya, antara yang berpendapat bahwa surah ini seluruhnya *Makkiyyah* dan yang mengatakan *Madaniyyah* seluruhnya, di samping pendapat lain yang mengatakan bahwa sebagian surah ini *Makkiyyah* dan sebagian lainnya *Madaniyyah*. Mayoritas ulama berpendapat bahwa surah ini *Makkiyyah*. Kandungan uraiannya sangat sejalan dengan ayat-ayat *Makkiyyah*. Memang ada ayat yang terkesan berbicara tentang situasi di Madinah yaitu ayat sembilan. Di sana ada kata (أسير) *asir* yang dipahami dalam arti tawanan perang, sedang peperangan antara kaum muslimin dan lawan-lawan mereka baru terjadi di Madinah. Namun demikian, kata tersebut tidak harus diartikan tawanan perang. Bisa saja dalam arti orang yang ditawan, dalam hal ini adalah hamba sahayayang diperlakukan kasar dan dihalangi kebebasannya. Mereka yang demikian ini halnya cukup banyak pada periode Mekah, antara lain sekadar untuk menyebut nama seperti Bilal dan ‘Ammar Ibn Yasir ra.

Q.S *Al-Mursalat*, Ayat-ayat surah ini dinilai oleh banyak ulama sebagai ayat-ayat yang turun sebelum Nabi berhijrah. Abdullah Ibn Mas‘ud meriwayatkan bahwa: “Ketika kami sedang berada dalam gua di Mina, tiba-tiba turun surah *Wa al-Mursalat ‘Urfa.*” (HR. Bukhari dan Muslim). Bahkan dengan riwayat ini, surah

al-Mursalat dapat dinilai sebagai salah satu surah yang paling awal diterima Nabi saw., karena keberadaan beliau di gua mengisyaratkan upaya menghindari kaum musyrikin Mekah, sedang situasi semacam ini terjadi pada awal masa Islam. Gua yang dimaksud bukan Gua tirra' tetapi gua yang dikenal dengan "Gua al-Mursalat"

Memang ada ulama yang mengecualikan ayat 48. Ini atas dasar pandangan yang menyatakan kemunafikan baru terjadi di Madinah, dan ayat tersebut mereka nilai berbicara tentang orang munafik yang diperintahkan ruku' (shalat) tetapi enggan. Ada juga yang menyatakan bahwa ayat itu turun menyangkut utusan Tsaqif yang datang ke Madinah setelah terjadinya perang Hanzan. Dalam riwayat ini dinyatakan bahwa Nabi saw. membacakan ayat tersebut kepada mereka, tetapi mereka enggan shalat dengan alasan bahwa ruku' adalah sesuatu yang aib buat mereka. Riwayat dan pendapat ini lemah, karena bisa saja ayat di atas telah turun jauh sebelum Nabi membacakannya kepada mereka.

Di sisi lain, bisa saja kata ruku' pada ayat di atas bermakna perintah untuk memeluk Islam. Surah ini menurut riwayat sahabat Nabi saw., Jabir Ibn 'Abdillah ra. merupakan surah yang ke 33 yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Jumlah ayat-ayatnya sebanyak 50 ayat.

BAB III HASIL PENELITIAN

A. *Kalimat Tasybih dalam Al-Qur`an Juz 29*

1. Dalam Q.S *Al-Qalam* ayat 20,35 dan 48

فَأَصْبَحَتْ كَالصَّرِيمِ (٢٠)

Artinya: "Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita"

أَفَنَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ (٣٥)

Artinya: Apakah patut kami memperlakkan orang-orang islam seperti orang-orang yang berdosa (orang kafir).

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوتِ إِذْ نَادَى وَهُوَ مَكْظُومٌ (٤٨)

Artinya: Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam Keadaan marah (kepada kaumnya).

2. Dalam Q.S *Al-Haqqah* : 7

سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعِجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ (٧)

Artinya: Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; Maka kamu Lihat kaum 'Aad pada waktu itu

mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk)”.

3. Dalam Q.S al-Ma’arij, 43.

يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَانَتْهُمْ إِلَى نُصْبٍ يُوفِضُونَ (٤٣)

Artinya: “ (yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia).”

4. Dalam Q.S Al-Mudatsir: 50

كَانَتْهُمْ حُمُرٌ مُسْتَنْفِرَةٌ (٥٠)

Artinya: “Seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut”

5. Dalam Q.S Al-Muzzammil :14

يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيْبًا مَّوْبِلًا (١٤)

Artinya:pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu seperti tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan.”

6. Dalam Q.S Al-Muddatsir: 50.

كَانَتْهُمْ حُمُرٌ مُسْتَنْفِرَةٌ (٥٠)

Artinya: “seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut,”

7. Dalam Q.S Al-Insan : 19

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وُلْدَانٌ مُخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنْثُورًا (١٩)

Artinya: “ dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan.”

8. Dalam Q.S *al-Mursalat*, 32-33.

إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ (٣٢) كَأَنَّهُ جِمَالَتٌ صُفْرٌ (٣٣)

Artinya: Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana.seolah-olah ia iringan unta yang kuning.”

B. Jenis-Jenis Tasybih Dalam Al-Qur`an Juz 29

1. Tasybih mujmal

Dalam Q.S *Al-Qalam* ayat 20:

فَأَصْبَحَتْ كَالصَّرِيمِ (٢٠)

Artinya:” Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita”

Jenis *Tasybih* ini ialah jenis *tasybih* yang tidak menyebutkan *wajh al-syibhnya* (sifat yang ada pada keduanya(*musyabbah* dan *musyabbah bih*) secara jelas), melainkan samar. Yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang-orang yang tertentu, seperti seorang perempuan yang ditanya tentang keempat anaknya.

أَيُّهُمْ أَفْضَلُ؟

“siapakah diantara mereka yang paling utama?”

فَأَجَابَتْ : هُمْ كَالْحَلَقَةِ الْمُرْقَعةِ لَا يُدْرَى أَيْنَ طَرْفَاهَا

“dia menjawab: mereka itu seperti lingkaran yang tengahnya berlobang, yang tidak dapat diketahui;mana kedua ujungnya”.¹

pada makna ayat diatas menunjukkan makna yang samar yaitu (malam yang gelap gulita), yang tidak menyampaikan secara jelas sifat yang ada pada

¹Machfuzhi al-Qandaniy Abi Fatih, *intisari ilmu balaghah*, (Yogyakarta, Lentera Kreasindo, 2015), 199

keduanya (*musyabbah* dan *musyabbah bih*. *wajh al-syabhnya* adalah menjadikan tidak nampak/tidak terlihat apapun pada masing-masing (kebun dan malam).

2. Tasybih Mursal

Dalam Q.S *Al-Qalam* : 35

أَفَتَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ (٣٥)

Artinya: "Maka Apakah patut Kami menjadikan orng-orang Islamitu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir) "

Dalam Q.S *Al-Muddatsir*, 50.

كَأَنَّهُمْ حُمُرٌ مُسْتَنفِرَةٌ (٥٠)

Artinya: "seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut,"

Dalam Q.S *Al-Insan* ayat 19

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا (١٩)

Artinya: " dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan."

Jenis *tasybih* ini ialah jenis *tasybih* yang disebutkan `adat *tasybihnya* (alat yang menyambungkan antara *musyabbah* dan *musyabbah bih*).

3. Tasybih Mufashshal

Dalam Q.S *Al-Qalam* : 48

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوتِ إِذْ نَادَى وَهُوَ مَكْظُومٌ (٤٨)

Artinya: Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam Keadaan marah (kepada kaumnya).

Dalam Q.S *Al-Haqqah* :7

سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ (٧)

Artinya: Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terus menerus maka kamu melihat kaum 'Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-batang kurma yang telah kosong (lapuk).

Jenis *Tasybih* ini ialah jenis *tasybih* yang disebutkan *wajh al-yibhnya* (sifat yang ada diantara keduanya (*musyabbah* dan *musyabbah bih*)). Dari ayat diatas dapat kita lihat kalimat yang menunjukkan *wajh al-syibhnya* yaitu pada ayat diatas yang berbunyi *وَهُوَ مَكْظُومٌ* (dan dia dalam keadaan marah) dan *أُعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ* (batang kurma yang telah kosong (lapuk)).

4. Murakkab bi Murakkab

Dalam Q.S al-Ma'arij, 43.

يَوْمَ يُخْرِجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَأَنَّهُمْ إِلَى نُصُبٍ يُوفِضُونَ (٤٣)

Artinya: “ (yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia). ”

Dalam Q.S Al-Mursalat, 32-33.

إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ (٣٢) كَأَنَّهُ جِمَالَتٌ صُفْرٌ (٣٣)

Artinya: Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana (1). seolah-olah ia iringan unta yang kuning (2). ”

Ayat diatas, merupakan jenis kalimat *tasybih* yang di dalam ilmu balaghah termasuk jenis *murakkab bi murakkab*, sebagaimana makna *murakkab bi murakkab* dalam ilmu balaghah ialah *Tasybih* *murakkab bi murakkab* adalah

Tasybih yang *musyabbahnya* terdiri tidak hanya dari satu kata namun lebih, sementara *musyabbah bih-nya* hanya terdiri dari satu kata.²

Penulis beresimpulan bahwa ayat diatas pada Surah Al-Ma`arij ayat 43 mengandung makna yang menunjukkan lebih dari satu kata, sehingga ia termasuk dalam murakkab dari murakkab sebagaimana telah dijelaskan diatas.

5. Tasybih Muakkada

Dalam Q.S *Al-Muzzammil* ayat 14

يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيْبًا مَّوْبِلًا (١٤)

Artinya: “pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu seperti tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan.”

C. Analisis Makna Kalimat Tasybih Dalam Al-Qur`an Juz 29

1. Analisi Morfologi Makna Kalimat *Tasybih* Surah *Al-Qalam*: 20,35 dan 48

Istilah morfologi berasal dari bahasa inggris yaitu morphology, istilah tersebut terdiri dari dua morfem yaitu morfem *morph* yang berarti “bentuk” dan morfem *logy* yang berarti “ilmu”. Pada kajian morfologi, objek kajian terbesarnya adalah kata sedangkan objek kajian terkecilnya adalah morfem. Dengan demikian, kata *morfologi* secara harfiah berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Pada ilmu linguistik, *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Berdasarkan ayat di bawah ini sebagai berikut:

Al-Qalam: 20,35 dan 48

فَأُصْبِحْتَ كَالصَّرِيمِ (٢٠).

²ibid. 190

Artinya:” Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulit”

Pada ayat 20 di atas menjadi rujukan penguat kalimat *tasybih* yakni penyamaan antara kata kebun dan malam dengan secara lughowi menekankan kata hitam kepada kebun menunjukkan keserupaan malam.

Dalam ayat 18-19 disebutkan bahwa Allah menimpakan bencana bagi kebun mereka ketika mereka sedang tidur nyenyak. Tidak dijelaskan dalam surat ini seperti apa bencana yang terjadi, namun kata “*Kaashshoriim*” pada ayat 20 bisa berarti Allah menjadikan kebun itu hitam seperti malam gelap gulita atau bisa juga berarti punah seperti habis di petik seluruhnya.

Memahami kalimat *tasybih* tentang keserupaan atau menyerupai menjadi tujuan utama untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Mengapa pada ayat 20 Allah menyamakan seperti malam. Merujuk kepada para mufassir dalam memahami ayat perlu tafsir sebagai penjelas setiap huruf yang mengandung makna di dalamnya. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman terhadap teks ayat al-Qur’an.

Berdasarkan ayat di atas yang menyebutkan “*Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulit*” dari ayat tersebut dapat diidentifikasi bahwa ayat tersebut memiliki morfem-morfem. Hal itu dapat dilihat dari kata “Hitam” dan “Gelap”. Yang merupakan dua bentuk kata yang berbeda namun memiliki kesamaan makna yaitu kondisi dimana mata tidak dapat melihat benda secara jelas.

Uraian di atas menjadi satu referensi yang memahamkan kepada pembaca dalam memahami kalimat tasybih yang terdapat pada ayat 20. Kebunnya hitam “seperti” malam. كَصَّارِمٍ dengan atau seperti malam. Ini menjadi jelas bahwa setiap kalimat yang menunjukkan keserupaan terkandung makna di dalamnya dalam mempermudah memahaminya, maka perlunya untuk mendalami munasabah ayat, atau penjelas dari ayat sebelumnya dan sesudahnya.

Q.S Al-Qalam : 35 dan 48

أَفَتَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ (٣٥)

Artinya: “Maka Apakah patut Kami menjadikan orang-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir) “

Ayat di atas dapat dipahami sebagai pemisahan antara pendurhaka dan orang yang taat. Ayat ini mengisyaratkan jatuhnya siksa akhirat bagi para pendurhaka ayat di atas memberi informasi ganjaran yang diterima bagi yang taat yang telah di bahas pada ayat sebelumnya yang artinya “sesungguhnya bagi orang-orang yang bertaqwa di sisi Tuhan pemelihara mereka baginya surga-surgapenuh kenikmatan”

Pemisahan antara pendurhaka dan orang yang taat bila dilihat dari sisi morfologi bahwa kedua bentuk kata tersebut memiliki kesamaan makna yaitu tentang perbedaan penghambaan kepada tuhan, bentuk kata “orang-orang Islam” dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Sementara

dalam bentuk lainnya yaitu “pendurhaka” bermakna orang yang tidak menjalankan perintah Allah.

Pada lanjutan ayat menjelaskan pemisahan dengan tidak menyamakannya dengan tegas atau dengan istilah dalam kaidahnya *Musyabbah bi* yakni diserupakan dengan atau disamakan dengan golongan para pembangkang sehingga menimbulkan pertanyaan yang jawabannya pasti berbeda dengan golongan orang kafir.

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْهُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ (٤٨)

Artinya: Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam Keadaan marah (kepada kaumnya).

Pada dasarnya ayat di atas menjadi hikmah dari seorang Nabi sebelumnya kepada Rasulullah Saw. Dengan perintah kepada Nabi Muhammad untuk bersabar dalam menerima ketetapan-Nya, tetap melaksanakan tugas kerasulan yang telah diamanahkan kepadanya, dan menghindari segala sesuatu yang dapat menghalangi atau mengganggu usaha-usaha dalam melaksanakan tugas itu. Kemudian Allah memperingatkan beliau untuk tidak bersikap dan bertindak *seperti* seorang yang sedang berada dalam perut ikan, yaitu Nabi Yunus. Karena marah kepada kaumnya. Nabi Yunus lalu meninggalkan mereka lalu berdoa kepada Allah agar mereka ditimpa azab yang membinasakan. Kalimat pada penggal ayat ini menjelaskan kesamaan atau keserupaan dalam terjemahan ke dalam bahasa Indonesia diartikan “seperti” yakni menyerupai dengan

mengandung makna yang Allah sebutkan dengan kesamaan terhadap nabi sebelumnya.

Al-Haqqah Ayat 7

سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَتَمَنِيَةً أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ۗ

“Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terus-menerus; maka kamu melihat kaum ‘Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-batang pohon kurma yang telah kosong (lapuk).”

Fokus pembahasan dalam analisis kalimat tasybih penulis ingin menelusuri makna yang tersirat secara implisit yang terdapat pada ayat 7. Sebelum kita memahami makna tersebut maka kita hubungkan ayat pertama dengan ayat terkait kalimat tasybih yang maknanya menunjukkan arti “seakan-akan”. Di bawah ini penjelasan dan uraian tentang makna kalimat *tasybih* yang terdapat pada ayat 7.

lafal (الحافة) yang pertama adalah muftada' sedangkan maa *istifhaamiyah* adalah muftada' kedua. Lafal (الحافة) yang kedua adalah khabar dari muftado' kedua. Muftada' kedua dan khabarnya menjadi khabar dari muftada' pertama. Firman Allah (مالحقة) aslinya adalah, {الحافة مالهلى} hari Kiamat, apakah itu?

Artinya apakah Kiamat itu? penempatan *isim zahir* pada posisi *isim dhamir* untuk menunjukkan pembesaran pengagungan hari Kiamat. Ini (penempatan *isim zahir* dalam posisi *isim dhamir*) menjadi lebih genting untuk keadaan hari Kiamat.

Pada penjelasan di atas peneliti dalam *kalimat tasybih* fokus pada ayat 7 dalam surah *al Qalam* dengan beberapa ayat sebelumnya yang perlu diuraikan satu persatu sebagaimana penjelasan berikut ini; (وم أدراك مال حاقفة) (م), di sini adalah *maaistifhaamiyah* dalam posisi sebagai *mubtada'*. Lafal (ما) yang kedua adalah *mubtada'* kedua. Sementara {الحاقفة} adalah khabarnya. *Mubtada'* kedua dan khabarnya dalam posisi *nashab* sebagai *maf'ul* {ادراك}. Kalimat {ادراك} dan susunan kalimat yang bersambung dengannya dalam posisi *rafa'* sebagai khabar dari *mubtada'* pertama. Kalimat {ادراك} *muta'addi* dua *maf'ul*. *Maf'ul* pertama adalah ك sedang susunan kalimat setelahnya ada dalam posisi sebagai *maf'ul* kedua. Kalimat (ادراك) tidak bisa beramal menjadi amil pada (ما) sebab *istisfham* tidak bisa dipengaruhi oleh kalimat sebelumnya. Pada fokus ayat ke 7 surah *Al-qalam* juz 29 pada ayat ke 7 (أعجاز كآتهم) adalah *tasybih* mursal secara global. Di dalamnya ada `adat *tasybih* sementara *wah al-syabh* dibuang (طغالماء) adalah bentuk *isti'aarah*. Tingginya air diserupakan dengan pembangkangan manusia terhadap manusia yang lain.³

Bentuk kata dalam ayat 7 memeperlihatkan sebuah perumpamaan bagi golongan manusia yang ditimpa musibah angin selama delapan angin dengan kondisi beterbangan seperti pohon kurma yang kosong. Bentuk kata “mati bergelimpnagan” dan “batang-batang pohon kurma yang sudah lapuk”. Kondisi tersebut tentu memiliki kesamaan makna antara kedua kata

³ Wahbah az-zuhaili, *Tafsir Al-Munir fi al- aqidah wa asy-ya'riyah wal manhaj*, Suriah (Damaskus : Darul Fikri 1991, juz 29, 103.

tersebut dimana sama-sama menunjukkan makna kondisi yang tidak terurus.

Begitu halnya dengan batang-batang pohon kurma yang sudah lapuk.

Dalam Q.S al-Ma'arij, 43.

يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَانَتْهُمْ إِلَى نُصُبٍ يُوفِضُونَ (٤٣)

Artinya: “ (yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia).”

Ayat yang lalu diakhiri dengan ancaman tentang kehadiran hari yang sangat mencekam, ayat di atas menjelaskan hari tersebut atau salah satu saatnya, yaitu *hari mereka* yakni orang-orang kafir yang meminta disegerakannya siksa dan bertanya memperolok-olokkannya *keluar dari kubur-kubur* menyambut panggilan malaikat yang ditugaskan Allah *dengan cepat seakan-akan mereka* menuju ke *berhala-berhala* yang mereka sembah ketika mereka hidup di dunia; *mereka bergegas* bagaikan menuju ke satu tempat yang menyenangkan. Ketika itu *khusyu'* yakni dalam keadaan tertunduk pandangan-pandangan mereka/masing-masing tanpa mampu mengangkatnya; mereka diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulu-nya selalu diancamkan kepada mereka dengan tujuan kiranya mereka mau percaya, tetapi mereka tetapsaja mengingkari bahkan meminta untuk disegerakan datangnya

Kata (نصب) *nushub* dapat berarti *tiang/ bendera* yang dijadikan tanda bagi sesuatu. Dapat juga berarti *berhala* yang bentuk jamaknya adalah *anshab*. Berhala-berhala itu biasanya terbuat dari batu, diletakkan di sekeliling Ka'bah. Di sana kaum musyrikin menyembahnya dan di sana pula mereka menyembelih binatang. Ada juga yang memahami kata *nushub* dalam arti jala yang digunakan nelayan.

Biasanya sang nelayan bersegera mengeluarkan ikannya saat ia merasa jalanya telah dipenuhi ikan, khawatir ada yang lepas. Kata (يوفدون) *yufidhun* terambil dari kata (وفض) *wafadha* yang berarti *berlari* atau *bercepat-cepat*. Awal surah ini berbicara tentang orang-orang yang memperolok-olokkan keniscayaan kiamat serta meminta untuk disegerakan. Akhir surah secara tegas mengancam mereka. Demikian bertemu uraian awal surah dan akhirnya. Maha Benar Allah dan Maha serasi firman-fkman-Nya.

Pada uraian di atas kita menemukan makna yang terkandung pada surah al-Ma'arij. Pada ayat 43. Sebagai analisis kalimat tasybih. كالانهم يوفدون. Dalam arti seakan-akan pergi dengan cepat ke berhala. Analisis kalimat tasybih di atas termasuk *mujmal* yang tidak disebutkan *wajah syabahnya*. Seakan-akan pergi pada ayat di atas tidak menyebutkan tentang keserupaan sesuatu. Sehingga termasuk bagian dari kalimat tasybih yang kategorinya *mujmal*. Yakni, tidak disebutkan *wajah syabahnya*.

Sementara dalam aspek morfologisnya yang perlu digarisbawahi adalah bentuk kata “ keluar”, “seakan”, dan “kepada” analisis morfologis akan berpengaruh juga terhadap sintaksis dari sebuah kata. Dalam hal ini bentuk kata “Keluar” berasal dari bentuk kata “Luar” yang menunjukkan sebuah tempat, lokasi, atau letak. Bentuk kata “ keluar” memiliki makna perpindahan dari satu tempat yang tertutup ke tempat yang terbuka. Sementara dari kata “ Seakan” merupakan berasal dari kata “ akan” yang memilki makna berbeda dengan bentuk kata “seakan” yang bermakna menyerupai. Selain dari bentuk kata tersebut semua kata dalam ayat tersebut bermakna tunggal

QS Al-Muzammil ayat 14

يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيْبًا مَّهِيلًا (١٤)

Artinya: pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu seperti tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan.”

Sesungguhnya adzab yang dengan adzab itu orang-orang kafir disiksa adalah pada hari di mana bumi dan gunung bergetar dan menggoyang orang-orang di atasnya. Gunung-gunung menjadi seperti pasir yang berterbangan yakni pasir yang terkumpul, mencair yang mana manusia dan hewan bisa mengalir di dalamnya. Sebelumnya gunung itu berupa batu yang keras, kemudian berhamburan, tidak ada yang tersisa sama sekali. Kata الرِّجْفُ maknanya gempa, goncangan yang hebat. المِهْيَلُ adalah pasir yang kalau diinjak kaki maka kaki itu akan terperosok ke dalamnya. Jika sampai ke dasarnya, akan mengalir hilang.

Berdasarkan bentuk kata yang terdapat dalam ayat di atas terdapat beberapa bentuk kata yang mengalami perubahan dari bentuk kata aslinya, diantaranya adalah bentuk kata “bergoncangan”, “Menjadilah”, “gunung-gunung”, dan berterbangan. Bentuk kata “bergoncangan” merupakan perubahan yang terjadi dari bentuk asal yaitu “goncang” perubahan tersebut menunjukkan peristiwa yang sangat luar biasa dimana gunung-gunung bergerak dengan kencang. Begitu juga dengan bentuk kata gunung-gunung yang menandakan jumlah gunung lebih dari dua, begitu juga dengan bentuk kata yang mengalami perubahan. Selain itu bentuk kata lainnya dalam ayat tersebut merupakan bentuk kata yang bermakna tunggal

Q.S Al-Muddatsir, 50.

كَانَتْهُمْ حُمْرٌ مُسْتَنْفِرَةٌ (٥٠)

Artinya: “seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut,”

Dari ayat-ayat yang lalu terbaca bahwa para pendurhaka' mengakui bahwa pelanggaran yang mereka lakukan berlanjut hingga akhir haya mereka, dan karena itu pula andalan mereka satu-satunya adalah syafa'a yakni syafa'at siapa pun termasuk berhala-berhala yang mereka sembah selama ini. Tetapi Allah tidak memperkenankan seorang pun memberi dan atau menerima syafa'at kecuali atas izin-Nya dan itu pun bukan terhadap yang mempersekutukan-Nya, *maka* karena itu *tidak berguna* lagi *bagi* mereka syafa'at dari para pemberi syafa'at berat seandainya ada yang bersedia dan diizinkan untuk memohonkan syafa'at. Jika demikian itu halnya *maka mengapa mereka* para pendurhaka itu berpaling dari peringatan yakni al-Qur'an dan tuntunan yang disampaikan Rasulullah saw. sampai-sampai *seakan-akan mereka* itu *keledai liar yang lari* terkejut dan ketakutan *dari singa*.

Kata (حمور) *humur* dan (حمير) *hamir* adalah bentuk-bentuk jamak dari kata (حمار) *himar* yang berarti keledai. Dalam literatur keagamaan, diperkenalkan dua jenis keledai, yang jinak dan liar. Yang liar mampu menandingi kuda dalam kecepatan larinya, sehingga jenis yang kedua ini dijadikan oleh bahasa Arab sebagai lambang dari puncak keengganan dan usaha menghindar (lari) dari sesuatu.

Hemat penulis, masalah perumpamaan bukannya terletak pada dikenal atau tidaknya apa yang diumpamakan itu dalam kenyataan sehari-hari. Dalam bahasa Arab demikian pula dalam al-Qur'an terdapat sekian banyak perumpamaan yang wujudnya tidak dikenal tetapi dapat dipahami oleh

pendengarnya atas dasar imajinasi, dan karena itu dalam kesusastraan dikenal istilah tasybih takhytliy (perumpamaan yang bersifat imajinatif).

Q.S *Al-Insan* ayat 19;

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا (١٩)

Artinya: “ dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan.”

Kata (قوارير) *qawarir* adalah bentuk jamak dari (قارورة) *qarurah* yang dapat berarti *sesuatu yang sangat bening* seperti kaca atau kristal. Ada juga yang memahaminya dalam arti *kaca*. Pengulangan kata *qawarir* untuk menegaskan keindahan dan kesempurnaannya serta menampik kesan kekurangan pada gelas-gelas minum itu, yang boleh jadi timbul dalam benak misalnya dia rapuh, kasar atau kabur dan lain-lain.

Pada keindahan surga terdapat kenikmatan yang besar di dalamnya dan Penduduk surga dikelilingi oleh anak-anak surga yang melayani. Di dalam surga, mereka dalam satu keadaan, muda, segar dan berseri-seri, tidak menjadi tua, tidak berubah dan tidak mati. Jika kamu melihat mereka, mereka tersebar nmemenuhi kebutuhan orang lain. Jika kamu melihat keranuman wajah mereka, keelokan warna mereka, pakaian, dan perhiasan mereka, kamu menduga mereka seperti mutiara yang tersebar. Ibnu Katsir berkata, "Tidak ada penyerupaan yang lebih baik dari ini. Tidak ada pemandangan yang lebih bagus daripada mutiara yang tersebar ditempat yang bagus. Mereka diserupakan dengan tersebar karena mereka gesit dalam melayani. Ini berbeda dengan bidadari. Mereka diserupakan dengan mutiara yang tersembunyi karena mereka tidak diberi tugas untuk

melayani. Kemudian, Allah menyebut secara global, nikmat yang mereka dapatkan sebab nikmat ini lebih tinggi dan lebih agung daripada yang telah lewat. Juga karena nikmat itu termasuk nikmat yang tidak terbatas, tidak terlintas dalam benak siapa pun selama dia di dunia. Lalu, Allah berfirman kepada Nabi-Nya atau kepada setiap orang yang melihat.⁴

Uraian di atas menjadi penutup pembahasan tuntas, yang telah diuraikan secara ringkas beberapa gagasan para mufassir terhadap penggunaan kalimat tasybih dalam juz 29. Yang tujuannya tentang kesamaan antara sesuatu yang diserupakan. Untuk tidak menemukan kerancuan, maka penjelasan di atas diperkuat dengan referensi yang berdasar pada ulama klasik dan kontemporer

Q.S *Al-Mursalat*, 32-33.

إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ (٣٢) كَأَنَّهُ جِمَالَتٌ صُفْرٌ (٣٣)

Artinya: Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana (1). seolah-olah ia iringan unta yang kuning (2)."

Kelompok ayat-ayat yang lalu membuktikan kuasa Allah membangkitkan manusia di hari Kemudian. Di sana para pengingkar keniscayaan Kiamat dan kuasa-Nya diancam. Kelompok ayat-ayat ini menguraikan sekelumit dari kandungan ancaman itu. Ayat-ayat di atas menyatakan: Dikatakan kepada para pengingkar Kebangkitan pada hari Kiamat: "Pergilah wahai para pembangkang menuju ke apa yakni siksa yang dahulu terhadapnya bagaikan tidak ada selainnya yang kamu terus menerusingkari. Pergilah menuju ke naungan yakni asap api neraka yang mempunyai tiga cabang, yang tidak menaungi yakni melindungi

⁴Wahbah, Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al. Jakarta: Gema Insani. 2016.

pembangkok dari panasnya dan tidak pula menolak jilatan kobaran apinya.” Sesungguhnya ia yakni neraka itu melontarkan bunga api bagaikan yakni sebesar dan setinggi istana, seolah-olah ia iringan unta yang kuning. Kecelakaan besar lagi mantap dan langgeng pada hari itu bagi para pengingkar.⁵

Analisis morfologi dalam ayat tersebut dapat dilihat dari beberapa bentuk kata “Sesungguhnya”, “melontarkan”, sebesar”, “setinggi”. “seolah-olah” “unta yang kuning”. Dari beberapa bentuk kata di atas menunjukkan perubahan bentuk maupun struktur kata. Bentuk kata “melontarkan” merupakan bentuk kata “lontar” yang bermakna lempar, dalam ayat tersebut menyisyaratkan bahwa neraka adalah benda hidup yang bisa melontarkan api “sebesar” dan “setinggi” istana merupakan bentuk sebuah ukuran. Dan tentu sudah berubah bentuk kata dari besar menjadi “sebesar” dan dari tinggi menjadi “setinggi”. Dalam kata “seolah-olah” adalah bentuk kata perumpamaan atau penyerupaan antara benda satu dengan benda lainnya. dalam hal ini “unta-unta yang beriringan”, lontaran api neraka menyerupai unta-unta yang beriringan.

2. Analisa Sintaksi Makna Kalimat *Tasybih* juz 29

Menurut Abdul Chaer, Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyelidiki satuan-satuan kata dan satuan-satuan lain di atas kata, hubungan satu dengan yang lainnya, serta penyusunan sehingga menjadi satuan ujaran (Chaer, 2015). sintaksis lebih membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai satu satuan ujaran, sintaksi mengacu

⁵Ibid, 687

urutan kata dalam kalimat (SPO), terdiri dari frasa, klausa dan kalimat.

Berdasarkan ayat di bawah ini sebagai berikut:

Q.S Al-Qalam: 20

فَأَصْبَحَتْ كَالصَّرِيمِ (٢٠).

Artinya: "Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita"

Analisis makna dari kosa kata dalam ayat ini menunjukkan sempurna sebagai satu kalimat yang lengkap dan dapat dipahami. Bentuk kata "maka jadilah kebun" sebagai subjek "hitam" sebagai predikat dan "seperti malam yang gelap gulita" sebagai objek. Susunan kata tersebut memiliki hubungan yang erat dimana bentuk kata "hitam" dengan kata "gelap" sama-sama memiliki makna dimana kondisi mata tidak dapat melihat secara jelas. Kata "gulita" menunjukkan kondisi yang berlebihan dari umunya. Sehingga makna gelap gulita dengan hitam adalah sama.

Q.S Al-Qalam : 35

أَفَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ (٣٥)

Artinya: "Maka Apakah patut Kami menjadikan orng-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir) "

Analisis sintaksi berdasarkan subjek, predikat dan objeknya menunjukkan bahwa kata "maka apakah patut" sebagai subjek, "kami menjadikan" sebagai predikat, dan "orng-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir)" sebagai objek. Maka untuk dapat mengklasifikasi kalimat tersebut apakah kalimat berita, perintah atau tanya maka diperlukan peran dari semantic untuk menganalisis makna dari setiap kata. Berdasarkan makna dari kata dalam kalimat di atas menunjukkan ayat tersebut merupakan kalimat tanya.

Q.S Al-Qalam : 48

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْهُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ (٤٨)

Artinya: Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam Keadaan marah (kepada kaumnya).

Berdasarkan isi kalimat di atas menunjukkan ayat tersebut merupakan ayat atau kalimat perintah, di awal ayat sudah menandakan bahwa itu adalah perintah. Maka berdasarkan susunan kalimatnya. *فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ* merupakan subjek dari ayat di atas, kemudian *وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْهُوتِ* sebagai predikat, dan *وَهُوَ مَكْظُومٌ* sebagai objeknya. Dari ayat tersebut menunjukkan perintah Allah kepada nabi Muhammad untuk selalu bersabar atas gangguan dari kaumnya.

Q.S Al-Haqqah Ayat 7

سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَتَمَينَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعِجَازٌ نخلٍ خَاوِيَةٍ ٧

“Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terus-menerus; maka kamu melihat kaum ‘Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-batang pohon kurma yang telah kosong (lapuk).”

Berdasarkan analisis semantic dari ayat tersebut bahwa ayat di atas tergolong kalimat berita, Dimana Allah menunjukkan kuasanya dengan peristiwa angin kencang yang terjadi secara terus menerus terhadap kaum ‘Ad lalu orang-orang yang mati bergelimpangan bagaimana batang-batang kayu kurma yang sudah lapuk. Sedangkan berdasarkan susunan kalimat dari ayat di atas menunjukkan kalimat yang sempurna dengan terpenuhinya subjek, predikat maupun objeknya. Keterhubungan kata dalam ayat tersebut sangat erat, dimana frasa atau klausa dalam ayat tersebut terpenuhi.

Q.S al-Ma’arij, 43.

يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ (٤٣)

Artinya: “ (yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia).”

Hasil analisis sintaksis terhadap ayat ini, dimana susunan kalimat yang sudah lengkap dan merupakan ayat berita, dalam ayat tersebut mengabarkan bahwa pada hari akhir akan dibangkitkan sesuai dengan amal perbuatan di dunia. Selanjutnya setiap kata dalam ayat tersebut memiliki keterhubungan yang erat dimana antara subjek, predikat dan objeknya sudah terpenuhi dimana *يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا* sebagai subjeknya, *كَأَنَّهُمْ* sebagai predikatnya, dan *نُصِبَ يُوفِضُونَ* sebagai objeknya.

QS Al-Muzammil ayat 14

يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيبًا مَهِيلاً (١٤)

Artinya: pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu seperti tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan."

Bentuk mengacu struktur dan bunyi bahasa yang berasal dari analisis sintaksi menunjukkan strukturnya terpenuhi, dimana frasa, klausa ataupun kalimat secara lengkap sudah terpenuhi, susunan kalimatnya sesuai dengan subjek, predikat maupun objeknya. Ayat ini merupakan kabar atau berita dimana di dalamnya diberitakan kondisi gunung-gunung yang bergincang seperti tumpukan pasir. Maka itu adalah berita yang terjadi pada akhir kehidupan di dunia. Terkait dengan hubungan antar kata dalam ayat tersebut sangatlah erat dimana terjadinya sebuah perumpamaan sehingga menimbulkan makna yang serupa.

Q.S Al-Muddatsir, 50.

كَأَنَّهُمْ حُمُرٌ مُسْتَنْفِرَةٌ (٥٠)

Artinya: "seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut,"

Dari analisis sintaksi menunjukkan strukturnya terpenuhi, dimana frasa, klausa ataupun kalimat secara lengkap sudah terpenuhi, susunan kalimatnya sesuai dengan subjek, predikat maupun objeknya. Ayat ini merupakan kabar atau berita dimana di dalamnya diberitakan kondisi manusia yang berpaling dari ajaran agama sehingga mereka diumpamakan seperti keledai liar. Maka itu sekaligus sebagai peringatan kepada mereka yang berpaling kepada tuhan. Terkait dengan hubungan antar kata dalam ayat tersebut sangatlah erat dimana terjadinya sebuah perumpamaan sehingga menimbulkan makna yang serupa

Q.S *Al-Insan* ayat 19;

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا (١٩)

Artinya: “ dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan.”

struktur dan bunyi bahasa yang berasal dari analisis sintaksi menunjukkan strukturnya terpenuhi, dimana frasa, klausa ataupun kalimat secara lengkap sudah terpenuhi, susunan kalimatnya sesuai dengan subjek, predikat maupun objeknya dimana *وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ* sebagai subjeknya, *إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ* sebagai predikatnya, dan *لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا* sebagai objek. Ayat ini merupakan kabar gembira atau berita dimana di dalamnya diberitakan ganjaran bagi mereka yang taat atas perintah Allah. Terkait dengan hubungan antar kata dalam ayat tersebut sangatlah erat dimana terjadinya sebuah perumpamaan sehingga menimbulkan makna yang serupa

Q.S *Al-Mursalat*, 32-33.

إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ (٣٢) كَأَنَّهُ جِمَالَتٌ صُفْرٌ (٣٣)

Artinya: Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana (1). seolah-olah ia iringan unta yang kuning (2).”

berdasarkan struktur dan bunyi bahasa yang berasal dari analisis sintaksi menunjukkan strukturnya terpenuhi, dimana frasa, klausa ataupun kalimat secara lengkap sudah terpenuhi, susunan kalimatnya sesuai dengan subjek, predikat maupun objeknya. Ayat ini merupakan kabar atau berita dimana di dalamnya diberitakan kondisi api neraka yang menyerupai unta-unta kuning. Terkait dengan hubungan antar kata dalam ayat tersebut sangatlah erat dimana terjadinya sebuah perumpamaan sehingga menimbulkan makna yang serupa dengan apa yang diumpamakan

3. Analisa Pragmatik Makna Kalimat *Tasybih* juz 29

Pragmatik mengacu pada tujuan atau fungsi komunikasi atau bagaimana kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi (Roberts dan Crais dalam Sharon n Vaughn, 2009) Berdasarkan ayat di bawah ini sebagai berikut:

Q.S Al-Qalam: 20

فَأَصْبَحَتْ كَالصَّرِيمِ (٢٠).

Artinya:” Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulit”

Berdasarkan definisi dari analisis pragmatic artinya dalam analisis terkait akan mengidentifikasi tujuan atau fungsi dalam menggunakan suatu bahasa dalam komunikasi. Berdasarkan pendafsiran dari ayat di atas bahwanya itu merupakan sebuah informasi dimana kebun yang telah mereka tanami mengalami terbakar yang disebabkan oleh petir yang menjadikannya hitam seperti malam yang gelap gulita. Kenikmatan yang diberikan kepada mereka tidak mampu

disisihkan dengan mengucapkan In sya Allah sehingga datanglah bencana dari Allah. Tujuan penggunaan bentuk kata dalam ayat tersebut sebagai akibat dari perbuatan mereka dan sebagai peringatan kepada mereka agar bisa mensyukuri nikmat yang Allah telah berikan.

Q.S Al-Qalam : 35

أَفَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ (٣٥)

Artinya: "Maka Apakah patut Kami menjadikan orang-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir) "

Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa di sisi Tuhan mereka di akhirat kelak adalah surga-surga yang dapat mereka nikmati selamanya. Apakah (pantas) kami akan menyamakan tempat tinggal dan balasan orang-orang muslim dengan orang-orang kafir?⁶

Berdasarkan penafsiran ayat tersebut bahwa tujuan bentuk penggunaan ayat tersebut memberikan dua contoh perilaku yang berbeda antara orang muslim dan kafir, dimana kedua perbedaan tersebut pasti akan memiliki konsekuensi yang berbeda dan dapat di renungkan bagi orang-orang yang mau berfikir.

Q.S Al-Qalam : 48

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ (٤٨)

Artinya: Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam Keadaan marah (kepada kaumnya).

⁶ <https://tafsirweb.com/11123-surat-al-qalam-ayat-35.html>

Berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir bahwa perintah bersabar yang disebabkan atas gangguan kaum nabi Muhammad yang menduskatakannya, jangan sampai apa yang terjadi pada Nabi Yunus yang terburu-buru dalam menyerukan kepada Allah terjadi kepada Nabi Muhammad yang menjadikan Nabi Yunus marah dan meninggalkan kaumnya. Maka dari ayat tersebut bertujuan memberikan rambu-rambu kepada Nabi Muhammad agar terus bersabar dan tidak mengalami apa yang dialami oleh nabi sebelumnya. Dalam hal ini Allah memberikan contoh sebagai bahasa komunikasi kepada Nabi Muhammad.

Q.S Al-Haqqah Ayat 7

سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَلِيَّةٍ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ۗ

“Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terus-menerus; maka kamu melihat kaum ‘Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-batang pohon kurma yang telah kosong (lapuk).”

Dengan kuasanya, Allah memerintahkan bencana itu kepada mereka selama 7 malam dan 8 hari secara berturut-turut. Bencana itu menghapus mereka (melenyapkan mereka). Maka lihatlah kaum yang dihancurkan sampai mati dengan cara dilempar-lemparkan. Mereka seperti biji kurma kosong yang berjatuhan. Apakah kamu menemukan di antara mereka seseorang yang masih hidup?!. Sungguh mereka semua mati. Maka dari penafsiran ini dengan menggunakan bentuk kalimat tersebut memiliki maksud dan tujuan bahwa Allah dengan kuasanya mampu memerintahkan apapun sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Q.S al-Ma’arij, 43.

يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ (٤٣)

Artinya: “ (yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia).”

Berdasarkan penafsiran ayat ini bahwa “Hari dimana mereka keluar dari kubur dan bergegas menuju padang mahsyar. Seakan-akan mereka bergegas dan berlomba-lomba menuju sesuatu yang telah diketahui (sesuatu yang telah diketahui atau telah dilihat). Seperti lari dari jalan kegelapan ketika telah melihat suatu tanda yang dapat menunjukkan mereka (pada kebenaran)”

Bentuk komunikasi ini adalah gambaran kehidupan manusia di akhirat layaknya mereka hidup selama di dunia. Allah menunjukkan apa yang telah dijanjikan kepada hambanya, Inilah kondisi dan akibat yang merupakan hari mereka itu nanti, “yang dahulunya diancamkan kepada mereka,”

QS Al-Muzammil ayat 14

يَوْمَ تَرُجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيرًا مَّهِيلًا (١٤)

Artinya:pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu seperti tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan.”

“Hari dimana bumi dan gunung-gunung diguncangkan ketika terdengar tiupan sangkakala pertama. Kemudian gunung-gunung menjadi kumpulan pasir yang membuat kaki-kaki masuk ke dalamnya”. Penafsiran ini memperlihatkan sebuah ancaman bagi kaum yang menolak seruan kepada Allah. Ayat ini turun di makkah dimana kondisi masyarakat makkah pada saat itu mayoritas belum mengakui Nabi Muhammad, kondisi masyarakat makkah yang keras sehingga

Allah menunjukkan kekuasaannya. Tujuan komunikasi ayat ini sesuai dengan kondisi dimana masyarakat Makkah menolak ajakan Nabi Muhammad.

Q.S Al-Muddatsir, 50.

كَانَهُمْ حُمُرٌ مُّسْتَنْفِرَةٌ (٥٠)

Artinya: “seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut,”

“Mereka seperti keledai liar, yang lari terbirit-birit dan ketakutan dari kejaran singa yang menakutkan”

Ayat ini mengisyaratkan pula bahwa orang-orang yang seharusnya telah menerima seruan Islam dan mengambil pelajaran dari peringatan-peringatan yang diberikan Allah, malah justru menentanginya tanpa sebab-sebab yang logis. Di sini pula kita perbandingkan bagaimana seekor keledai lari ketakutan tanpa arah. Demikian pula manusia lari dari agama tanpa alasan yang tepat. Sifat berusaha menghindarkan diri dari kewajiban-kewajiban agama seperti itu kita lihat sekarang, memang sejak dari dulu telah digambarkan oleh Al-Qur'an. Allah telah memberikan pedoman bagi hambanya untuk diikuti, sedangkan perumpamaan seperti keledai menandakan bahwa mereka tidak ingin berkomunikasi dengan Tuhannya.

Q.S Al-Insan ayat 19;

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وُلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا (١٩)

Artinya: “ dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan.”

Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda) mereka sama sekali tidak akan menjadi tua. (Apabila kamu melihat mereka, kamu akan

mengira mereka) karena penampilan mereka yang indah dan jumlah mereka yang menyebar dengan sangat banyaknya (mutiara yang bertaburan) dari untaianya atau dari tempat asalnya, yang demikian itu lebih indah dibandingkan berada di tempat lain.

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah akan memberikan kenikmatan yang luar biasa dimana di dunia mereka merindukan hal serupa, itu adalah janji Allah kepada mereka yang taat atas perintah Allah. Tujuan dari ayat tersebut adalah sebagai kabar gembira bagi mereka yang selalu taat kepada Allah.

Q.S *Al-Mursalat*, 32-33.

إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ (٣٢) كَأَنَّهُ جِمَالَتٌ صُفْرٌ (٣٣)

Artinya: Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana (1). seolah-olah ia iringan unta yang kuning (2).”

“Dikatakan kepada orang-orang kafir pada Hari Kiamat, “Berjalanlah kepada azab Jahanam yang dulu kalian dustakan di dunia, berjalanlah dan bernaunglah di bawah asap api Neraka Jahanam yang bercabang tiga, naungan itu tidak melindungi dari panas api yang menyala-nyala sedikit pun.” Sesungguhnya Neraka Jahanam melemparkan percikan-percikan api yang besar, setiap percikannya seperti bangunan tinggi menjulang. Percikan-percikan Jahanam yang beterbangan ini laksana unta hitam yang kekuning-kuningan.”

Berdasarkan ayat dan penafsiran di atas, Allah menunaikan janjinya kepada mereka dengan ganjaran bagaimana hidup mereka di dalam neraka. Tujuan dari ini adalah untuk memberikan mereka gambaran api neraka yang sangat panas

hingga di umpakan seperti unta-unta yang beriringan agar mereka takut dan mengakui kekuasaan Allah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis semantic kalimat tasybih pada jus 29 terdapat beberapa poin yang sangat urgen yakni: Jenis-jenis kalimat *tasybih* yang dipaparkan di Bab sebelumnya yaitu:

1. Jenis-jenis kalimat tasybih dalam *Al-Qur`anjuz 29*

- a. Tasybih *Mursal* (*tasybih* yang *adat tasybihnya* di sebutkan), sebagaimana terdapat pada Surah *Al-Qalam* ayat 35, *Al-Muddatsir* ayat 50 dan *Al-Insan* ayat 19.
- b. Tasybih *Mu`akkada* (*Tasybih* yang *adat tasybihnyadi* hilangkan), sebagaimana terdapat pada Surah *Al-Muzzammil* ayat 14.
- c. Tasybih *Mujmal* (*Tasybih* yang di buang *wajh syibhnya*), sebagaimana terdapat pada Surah *Al-Qalam* ayat 20.
- d. Tasybih *Mufashshal* (*Tasybih* yang *wajh al-syibhnya* jelas di sebutkan), sebagaimana terdapat pada Surah *Al-Qalam* ayat 48.
- e. Tasybih *Murakkab bi Murakkab* (yang *musyabbah* dan *musyabbah bihnya* mengandung lebih dari satu kata), sebagaimana terdapat pada Surah *Al-Ma`arij* ayat 43 dan Surah *Al-Mursalat* ayat 32-33.

2. Makna Dasar Kalimat *Tasybih* dalam Al-Qur`an juz 29

- a. *“Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulit.”*
- b. *“Maka Apakah patut Kami menjadikan orng-orang Islamitu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir).”*
- c. *“Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam Keadaan marah (kepada kaumnya).*
- d. *“Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terud menerus maka kamu melihat kaum ‘Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-batang kurma yang telah kosong (lapuk).”*
- e. *“ (yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akanmereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala(sewaktu di dunia).”*
- f. *“Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana (1). seolah-olah ia iringan unta yang kuning (2).*
- g. *“pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu seperti tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan.”*
- h. *“ dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan.”*
- i. *“seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut,”*

3. Analisis kalimat tasybih dalam al-qur`an juz 29

1. Analisi Morfologi Makna Kalimat *Tasybih* Surah *Al-Qalam*: 20,35 dan 48

Istilah morfologi berasal dari bahasa Inggris yaitu morphology, istilah tersebut terdiri dari dua morfem yaitu morfem *morph* yang berarti “bentuk” dan morfem *logy* yang berarti “ilmu”. Pada kajian morfologi, objek kajian terbesarnya adalah kata sedangkan objek kajian terkecilnya adalah morfem. Dengan demikian, kata *morfologi* secara harfiah berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Pada ilmu linguistik, *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata.

2. Analisis Sintaksi Makna Kalimat *Tasybih* juz 29

Menurut Abdul Chaer, Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyelidiki satuan-satuan kata dan satuan-satuan lain di atas kata, hubungan satu dengan yang lainnya, serta penyusunan sehingga menjadi satuan ujaran (Chaer, 2015). Sintaksis lebih membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai satu satuan ujaran, sintaksi mengacu urutan kata dalam kalimat (SPO), terdiri dari frasa, klausa dan kalimat.

3. Analisis Pragmatik Makna Kalimat *Tasybih* juz 29

Pragmatik mengacu pada tujuan atau fungsi komunikasi atau bagaimana kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi (Roberts dan Crais dalam Sharonn Vaughn, 2009)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat

bermanfaat bagi lembaga, peneliti maupun mahasiswanya itu sendiri, yaitu sebagaiberikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

Bagi pihak lembaga diharapkan dapat menyempurnakan dan melengkapi buku-buku atau kitab-kitab yang membahas tentang *Ilmu Bayan* atau yang menjelaskan tentang Tasybih, khususnya yang berkaitan dengan ilmu balaghah

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) diharapkan dapat mempelajari dan memahami bahasa Arab dengan baik karena mempelajari bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan analisis makna dan kalimat tasybih dalam Al-Qur'an agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Al A'araji Haidar Ahmad, Mukjizat Surat-Surat Al-Qur'an. (Publikasi Ansariyan, Jakarta, 2005).
- Az-Zuhaili Wahbah, Tafsir Al-Munir fi al-aqidah wa asy-ya'riyah wal manhaj, Suriah (Damaskus: Darul Fikri 1991, juz 29).
- Az-Zuhaili Wahbah, Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj). Terj. Abdul
- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2019). *Semantik: konsep dan contoh analisis*. Pustaka Abadi.
- Abi faith machfuzhi Al-Qandaniy, *intisari ilmu balaghah*, (Yogyakarta, lentera kreasindo, 2015), 169.
- Besti Desmaria Purba and Charles Butar-Butar, "Analisis Semantik Perumpamaan Acara Adat Perkawinan Suku Simalungun," *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.57251/sin.v3i1.693>.
- Butar-butar, C. (2021). *Semantik*. umsu press..
- Chaer, Abdul. 1994. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta..
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1300.
- Damanik, Sri Sudaryati, Ambo Dalle, Sri Juniati, Andi Neneng Nurfauziah, dan Suryanti. *Semantik (Sumatra Barat, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023)*. hlm 16
- Dr. Hj. Rumadani sagala, M.Ag,"BALAGHAH" balaghah paling lengkap, 2016, 27, <http://repository.radenintan.ac.id>, 25,13:38
- Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Ginting Herlina and Adelina Ginting, "BEBERAPA TEORI DAN PENDEKATAN SEMANTIK," n.d.
- Ginting and Ginting, "BEBERAPA TEORI DAN PENDEKATAN SEMANTIK."
- Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: GemaInsani. 2016.

Hasan Ismail, ilmu balagha li al qismi al tanjih, (kuala lumpur: dewan Bahasa & pustaka, 1981).

H. Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah Antara Al-Bayan dan Al-Badi'*, 13.

HJ, Sagala Rumadani, *Balaghah*, (lampung, 2016). 18

H.MuhJabir, *IlmuTajwid Tuntunan MembacaAlquran Secara Benar* (Cet.I;Palu: PesantrenAnwarulQuran,2020),15.

Haidar Ahmad Al A`araji, *Mukjizat Surat-Surat Al-Qur`an*,(Ansariyan Publication, jakarta, 2005), Hlm. 134.

<https://tafsirweb.com/11123-surat-al-qalam-ayat-35.html>

<https://osf.io/b8ws3/download>

<https://hahuwa.blogspot.com/2017/03/pengertian-tasybih-rukun-dan-tujuannya.html>

Idris Mardjoko, IlmuBalaghahAntara ...

Ismail hasan, ilmu balagha li al qismi al tanjih, (kuala lumpur: dewan Bahasa & pustaka, 1981), hlm. 18

Lehrer, A., 1970 "Indeterminacy in Semantic Description" dim. Glosa, 4: 1 (87-110)..

Mamat Zaenuddin, Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Bayan* (Bandung: Zein Al Bayan, 2006).39

Machfuzhi al-Qandaniy Abi Fatih, *intisari ilmu balaghah*, (Yogyakarta, Lentera Kreasindo, 2015), 191

Nur Tajudin, Semantik Bahasa Arab Pengantar Studi Ilmu Makna, h. 10.

Narabuko Holid dan Abu Ahmadi, *Metode Penulisan* (Cet. VII, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2005).

Parare J.D, teori semantik (Jakarta, Erlangga JIH Baping Raya No. 100 Ciracas, 2004), hlm 90.

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, dan kesan Al-Qur'an*, (jakarta, lentera hati 2002), 376.

- Sarwat Ahmad, Mukjizat Al-Qur'an, (Jakarta selatan: Lentera Islam,2020).
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D (Bandung Alfabeta, 2010).
- Sagala Rumadani,"BALAGHAH" balaghah paling lengkap, 2016, 27, <http://repository.radenintan.ac.id>, 25,13:38
- Shihab Quraish, Tafsir Al-Misbah, Pesan, dan kesan Al-Qur'an, (jakarta, lentera hati 2002).
- Wahbah az-zuhaili, *Tafsir Al-Munir fi al- aqidah wa asy-ya'riyah wal manhaj*, Suriah (Damaskus : Darul Fikri 1991, juz 29, 103.
- Zaenuddin Mamat, Yayan Nurbayan, Pengantar Ilmu Bayan (Bandung: Zein Al Bayan, 2006).
- أحمد الهاشمي, جواهر البالغة: في المعاني و البيان و البديع, بيروت: دار الفكر, ١٩٩١ م, (ص. ٢٤٧
- Murdiono, *Al-Quran sebagai media pembelajaran ilmu bayan*, (Malang, UMM pres, 2020), 45.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Andifa
Tempat/Tanggal Lahir : Funju, 02 Maret 1999
NIM : 17.1.02.0065
Alamat : Jl. Samudera 3
No. Hp/Telp. : 081244582141
Email : andifaifa7@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Abdullah Latif
Ibu : Nurlina

B. Riwayat Pendidikan

1. 2006-2012 : SDN Funju 1 Atap
2. 2012-2015 : MTS Al Ma'arif Karossa
3. 2015-2017 : MA Al Ma'arif Karossa
4. 2017-2022 : UIN Datokarama Palu



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: ANDIFA	NIM	: 171020065
TTL	: FUNJU, 02-03-1999	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab (S1)	Semester	:
Alamat	: Jl.samudra 2 no 26	HP	: 082279331823
Judul	:		

Judul I

Perubahan Bunyi Dan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Pada Istilah-Istilah Keagamaan

Judul II

Efektivitas Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Media Visual Di Kelas III MIS Al-Maarif Lotu

Judul III

Analisis Makna Kalimat Tasybih Dalam Al-Qur'an Juz 29

Palu,2020

Mahasiswa,

ANDIFA

NIM. 171020065

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I: *Dr. H. Ahmad Setri, Lc, MA*

Pembimbing II: *H. Ubadah, M.Pd*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.

NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. H. MUH. JABIR, M.Pd.I.

NIP. 196503221995031002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 73 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU, TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. H. Ahmad Sehri, Lc., M.A
2. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd

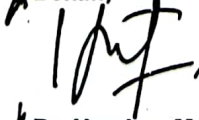
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Andifa
NIM : 17.1.02.0065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : ANALISIS MAKNA KALIMAT TASYBIH DALAM AL-QUR'AN JUZ
29

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 10 Februari 2021

Dekan,



Dr. Hamlian, M.Ag
NIP. 196906061998031002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 18 Juni 2021

Nomor : 1349 /In.13/F.1/PP.00.9/06/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. H.. Ahmad Sehri, Lc., M.A (Pembimbing I)
2. Dr. H. Ubadah, S. Ag., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I. (Penguji)
2. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Andifa
NIM : 17.1.02.0065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Analisis makna kalimat *Tasbih* dalam Al-Quran juz 29

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 22 Juni 2021
Waktu : 09.00 WITA- Selesai
Tempat : Gedung F Tarbiyah (Ibnu Khaldun)

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab,



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslamar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Andika

T.T.L : Funja 02 Maret 2024

NIM. : 17-1-02-0065

JURUSAN : PBA

ALAMAT : Samudra baru













INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	: Andriyah
NIM.	: 171020065
JURUSAN	: PISA 2

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDULSKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa, 14 Sep. 20	Fiveri	Devinisasi Pendidikan Wanita melalui Program Unggul Talim al-Qur'an Al-Karim sebagai sumber pembekalan ahlakiah masyarakat di era Taka Kec. Tamal, Kab. Palu	1. Dr. H. Hamzah, M.Pd.1 2. Dr. Ernati M.Pd.1	
2	Selasa, 15 Sep. 20	Wahy Fyruwar	Penerapan nilai-nilai spiritual melalui program Taheruci Perencanaan Riset untuk lebih sadar pada masyarakat saat ini. Di era Sampo Kala, masyarakat	1. Prof. Dr. H. Asy'ari M. Ag 2. Dr. H. Ahmad Sahri. Lc. MA	
3	Rabu 16/09/2020	Mairini	Eksistensi Sarana dan Prasarana Pendidikan Sibelah terhadap kinerja guru PAI SMP N 3 Sempu Kabupaten Tengah	1. Dr. Kusnata, S. Ag. M. Pd. 2. Nurhidayah, S. Ag. M. Si.	
4	Rabu 16/09/2020	Fida	Penerapan Prinsip-prinsip sebagai Pembantu dan pembantu syariat Islam bagi anak (titah pembekalan in. dan aslinah).	1. Dr. H. Adauyuh Pettahuri, M. Pd 2. Kholidin Yusuf, S. Pd. 1, M. Pd. 1	
5	Rabu 20/09/2021	Aifah Erhang	Analisis Tipe Kebutuhan dan kebutuhan dasar hasil belajar bahasa Arab 4 (sandi Restorasi Modern Mahamud al-ghabir & Palu).	1. Dr. H. Abdul Jabir, M. Pd. 1 2. Train Fathulh. S. Pd. 1, M. Pd. 1	
6	Kamis 21/09/2021	Wahyu Pratama Putra	Analisis Pola dan Fungsi Isin Faid dalam Al-Qur'an Juz 1	1. Dr. H. Mub. Jabir, M. Pd. 1 2. Tjiri Fathulh, S. Pd. 1, M. Pd. 1	
7	Kamis 29/09/2021	Rifa Saibach	Analisis makna huruf per dan surat an-nur	1. Prof. Dr. H. Asy'ari M. Ag 2. Train Fathulh, S. Pd. 1, M. Pd. 1	
8	Jum'at 5/10/2021	Mahjudah	Penerapan metode Al-Fatih dalam Mewujudkan kearifan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Sampo Tal-Tali	1. Prof. Dr. H. Asy'ari M. Ag. 2. Afua Alhidayah, S. Pd. 1, M. Pd. 1	
9	23/09/2021	Fayrahi	Analisis Tarkib Hal dalam Q.S An-Nisa	1. Dr. H. Mub. Jabir, M. Pd. 1 2. Tjira Fatimah S. Pd. 1, M. Pd. 1	
10	16/07/2021	Rahmawati	Analisis DL wawancara dalam kata bahasa jember kearifan syall jajar al-bany	1. Dr. Mub. Jabir, M. Pd. 1 2. Tjira Fatimah S. Pd. 1, M. Pd. 1	

Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



BUKU KONSULTASI Pembimbing Skripsi

Nama

Andita

NIM

11020065

Program Studi

Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Judul

Analisis Tajwid Kalimat Tasbeeh
Dalam Al-Qur'an Juz 19.

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : *Mudica*

NIM : *19.109.0065*

PROGRAM STUDI :

PEMBIMBING : *I. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.1*

II. Dr. Ubadah, S.Ag., M.Pd.1

ALAMAT : *Samudra baru*

NO. HP : *081244582141*

JUDUL SKRIPSI



*Analisis Makna Kalimat Tasybih
Dalam Al-Qur'an Juz 19.*



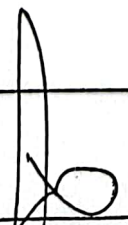
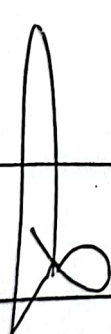
JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Audica
 NIM : 17.1.09.0065
 Program Studi : PBA
 Judul Skripsi :

Analisis Makna katauat Tasyahid
Dalam Al-Qur'an Juz 98

Pembimbing I : Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.
 Pembimbing II : Dr. Ubaidah, S.Ag., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
				
				

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
				
				
				
				

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

16

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dones Pembimbing:

Yth. Ketua Program Studi **Dr. Nursyawn, S.Ag., M.Pd.1**
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

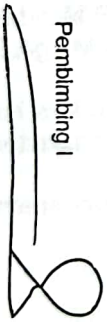
1. Nama : **Dr. H. Muh Jaber, M.Pd.1**
 NIP : **19650322195031009**
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : **Dr. Ubadah, S.Ag., M.Pd**
 NIP : **197107302005011003**
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : **Pembimbing II**

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : **Arndipa**
 NIM : **1911090065**
 Program Studi : **P3A**
 Judul : **Analisis Makna Kalimat Tasfir dalam**

Al - Qur'an jilid 1
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian
 munagasyah skripsi.

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Jaber, M.Pd.1
 NIP. 19650322195031009

Palu,
 Pembimbing II



Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd
 NIP. 197107302005011003

17



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 510 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 14 Januari 2022

Yth. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Andifa
NIM : 171020065
Tempat Tanggal Lahir : Funju, 02 Maret 1999
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Samudera 2
Judul Skripsi : ANALISIS (SEMANTIK) TASYBIH DALAM AL-QUR'AN JUZ 29
No. HP : 081357139843


Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
2. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kantor yang bapak pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
2. Penguji Utama I : Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
3. Penguji Utama II : Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
4. Pembimbing/Penguji I : Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
5. Pembimbing/Penguji II : Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Andifa
NIM : 17.1.02.0065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : ANALISIS MAKNA KALIMAT TASYBIH DALAM AL-QUR'AN JUZ
29


KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 25 Februari 2022
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 333 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, 25 Februari 2022

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
2. Muhammad Nur-Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
3. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
4. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
5. Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Andifa
NIM : 17.1.02.0065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : ANALISIS MAKNA KALIMAT TASYBIH DALAM AL-QUR'AN JUZ 29

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 02 Februari 2022
Jam : 10.00 s/d Selesai
Meja Sidang : B
Tempat : Kampus II Lantai 3 Pombewe

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).



DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/ 2021

Nama : Andifa
NIM : 17.1.02.0065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-2)
Judul Skripsi : Analisis Makna Kalimat *Tasybih* dalam Al-Quran Jus 29

Tgl / Waktu Ujian Proposal : 22 Juni 2021

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Ummu Amalia	17.1.02.00	PBA 2		
2.	Adi purawan	17.1.11.0043	IAT 1		
3.	Sahlan Fajr	17.1.02.0056	PBA 2		
4.	warda	17.1.02.0055	PBA 2		
5.	Piada salma	17.1.02.0043	PBA 2		
6.	Sri Desi M Sri Desi M	19.1.04.0041	PGMI 2		
7.	Mirdawati	20.2.11.0022	IAT 3		
8.	Selpra	17.02.0042	PBA 2		
9.	Fajrianti	17.1.02.0040	PBA 2		
10.	Mahdzoh	17.1.02.0058	PBA 2		
11.	Muhammad Alwiyanah	17.1.02.0057	PBA 2		
12.	Piswandi	17.1.02.0061	PBA 2		
13.	Kisnaganti	17.1.02.0038	PBA 2		
14.	Ajanti	17.1.02.0036	PBA 2		
15.	Septi	17.1.02.00	PBA 1		

Palu, 22 Juni 20

Pembimbing 1

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing 2

Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710730 200501 1 003

Penguji,

Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720104 200312 1 001

Mengetahui

a.n. Dekan
Ketua Prodi PBA,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Selasa, tanggal 22 Juni 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

Nama : Andifa
NIM : 17.1.02.0065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-2)
Judul : Analisis Makna Kalimat *Tasybih* dalam Al-Quran Jus 29
Pembimbing : I. Dr. H. Jabir, M.Pd.I.
II. Dr. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 22 Juni 2021

Mengetahui

Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

NIP. 19650322 199503 1 002

Penguji

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Selasa, tanggal 22 Juni 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

Nama : Andifa
NIM : 17.1.02.0085
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-2)
Judul : Analisis Makna Kalimat *Tasybih* dalam Al-Quran Jus 29
Pembimbing : I. Dr. H. Jabir, M.Pd.I.
II. Dr. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 22 Juni 2021

Mengetahui

Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

NIP. 19650322 199503 1 002

Penguji

Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd

NIP. 19710730 200501 1 003

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Selasa, tanggal 22 Juni 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

Nama : Andifa
NIM : 17.1.02.0065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-2)
Judul : Analisis Makna Kalimat *Tasybih* dalam Al-Quran Jus 29
Pembimbing : I. Dr. H. Jabir, M.Pd.I.
II. Dr. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 22 Juni 2021

Mengetahui

Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

NIP. 19650322 199503 1 002

Penguji

Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 19720104 200312 1 001

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Andifa
Tempat/Tanggal Lahir : Funju, 02 Maret 1999
NIM : 17.1.02.0065
Alamat : Jl. Samudera 3
No. Hp/Telp. : 081244582141
Email : andifaiifa7@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Abdullah Latif
Ibu : Nurlina

B. Riwayat Pendidikan

1. 2006-2012 : SDN Funju 1 Atap
2. 2012-2015 : MTS Al Ma'arif Karossa
3. 2015-2017 : MA Al Ma'arif Karossa
4. 2017-2022 : UIN Datokarama Palu